

**PABRIK GULA JATIROTO: ANALISIS DAMPAK DAN  
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TAHUN  
2011-2017**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh :  
Ita Uriskiya  
NIM 204104040047

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2024**

**PABRIK GULA JATIROTO: ANALISIS DAMPAK DAN  
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI TAHUN 2011-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Jurusan Studi Islam  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



**Ita Uriskiya**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
NIM 204104040047

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2024**

**PABRIK GULA JATIROTO: ANALISIS DAMPAK DAN  
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TAHUN  
2011-2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Jurusan Studi Islam  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

**Ita Uriskiwa**  
NIM 204104040047



Disetujui Pembimbing  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Muhammad Arif Mustaqim, M.Sosio**  
NIP.198711182023211016

**PABRIK GULA JATIROTO: ANALISIS DAMPAK DAN  
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TAHUN  
2011-2017**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan Studi Islam  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 4 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

  
Dr. Akhivat, S.Ag., M.Pd  
197112172000031001

  
Ivan Agusta Farizkha, M.T  
199008172020121004

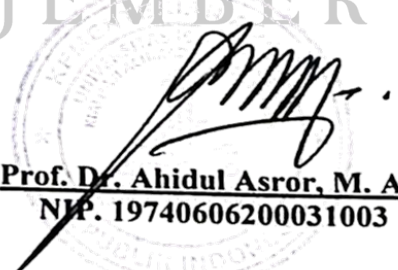
Anggota:

1. Dr. H. Aslam Sa'ad, M.Ag

2. M. Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.  
NIP. 19740606200031003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-Ra’d/13:11).”\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: AL-Hikmah) hal. 250.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta atas kerja kerasnya dalam membiayai saya selama ini, segala kasih sayang dan cintanya serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Kepada almamater saya Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufik serta hidayah-Nya dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sebagai rasa syukur penulis selama proses penulisan skripsi, akan dijadikan sebagai pengalaman yang berharga.

Perjuangan dan kerja keras yang telah penulis lalui, mengantarkan pada sebuah kesuksesan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pabrik Gula Jatiroto: Analisis Dampak Dan Perubahan Sosial Tahun 2011-2017”. Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyertakan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

3. Dr. Win Usluddin, M. Hum. selaku Kepala Jurusan Studi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Bapak Muhammad Arif Mustaqim, M.Sosio. selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan, bantuan, saran dan motivasi skripsi ini tidak dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen di Program Studi Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tulus memberikan ilmunya dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan.
8. Seluruh pihak dan karyawan Pabrik Gula Jatiroto di Desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang, karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan bantuan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.



9. Kepada Ustad Abdul Wahab, selaku ustad dan guru penulis di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Anom Kecamatan Sumberbaru, terimakasih telah memberikan arahan dan bantuan dari awal pendaftaran perkuliahan sehingga penulis dapat sampai dititik ini.
10. Terimakasih kepada Annake Dilla Syafira yang telah membantu penulis atas saran dan masukan terkait skripsi penulis, dan juga kepada Serliana Margaretha Riyadi yang telah memberikan tempat untuk singgah selama proses bimbingan penulis lakukan di Jember.
11. Terimakasih kepada teman-teman SPI 2 angkatan 2020, kontrakan warintil, Kkn Posko 06 dan seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan masukan serta kebersamai penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk diri saya sendiri, Ita Uriskiya karena telah mampu atas kerja keras, berjuang dan telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya dalam pengerjaan skripsi ini yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 4 November 2024

Penulis

## ABSTRAK

Ita Uriskiyya, 2024. *Pabrik Gula Jatiroto: Analisis Dampak Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2011-2017*

Pabrik Gula Jatiroto merupakan salah satu pabrik gula peninggalan kolonial Belanda, yang berada dibawah naungan PT Perkebunan Nusantara IX (Persero). Didirikan tahun 1905 oleh perusahaan swasta milik Belanda *Handel Veerenging Amsterdam (HVA)*. Pabrik Gula Jatiroto termasuk pabrik gula terbesar, baik dari kapasitas giling maupun luas areal kerjanya. Perkembangan produksi gula tahun 2011-2017 terjadi fluktuasi, karena faktor kondisi anomali cuaca dan dari kendala peralatan.

Fokus dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana Perkembangan Produksi Pabrik Gula Jatiroto Tahun 2011-2017? (2) Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliboto Lor Terhadap Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Produksi Pabrik Gula Jatiroto Tahun 2011-2017 serta untuk mengetahui Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliboto Lor Terhadap Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan beberapa tahap, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber data penelitian meliputi sumber primer, yaitu arsip dan dokumen tentang Pabrik Gula Jatiroto di zaman kolonial, serta sumber sekunder, yaitu sejarah lisan melalui teknik wawancara dan tulisan-tulisan berbentuk artikel, jurnal, serta skripsi untuk memverifikasi sumber primer yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kerangka teori perubahan sosial menurut Ibnu Khaldun .

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya Pabrik Gula Jatiroto memberikan pengaruh masyarakat, setelah berdiri dan berkembangnya Pabrik Gula Jatiroto telah membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitarnya. yang mana perubahan tersebut mampu menyerap banyak tenaga kerja dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat merasakan langsung adanya dampak positif dan dampak negatif yang diperoleh dari Pabrik Gula Jatiroto.

**Kata Kunci:** *Pabrik Gula Jatiroto, Produksi, Pengaruh*

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan Tim Penguji .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Studi Terdahulu .....	9
G. Kerangka Konseptual .....	16
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	26

<b>BAB II Gambaran Umum Dan Sejarah Berdirinya Pabrik Gula</b>	
<b>Jatiroto.....</b>	<b>28</b>
<b>A. Gambaran Umum Kabupaten Lumajang .....</b>	<b>28</b>
1. Kondisi Letak Geografis .....	28
<b>B. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Jatiroto .....</b>	<b>29</b>
1. Periode Zaman Kolonial .....	29
2. Pasca Kemerdekaan .....	32
3. Pasca Nasionalisasi .....	34
4. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Jatiroto .....	35
<b>BAB III Perkembangan Produksi Gula Di Pabrik Gula Jatiroto.....</b>	<b>42</b>
A. Perkembangan Produksi Gula Sebelum Tahun 2011 .....	42
B. Produksi Gula Tahun 2012-2015 .....	45
C. Produksi Gula Tahun 2016-2017 .....	50
<b>BAB IV Pengaruh Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto Disekitar</b>	
<b>Masyarakat .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Kondisi Sosial Masyarakat.....</b>	<b>56</b>
1. Hubungan Antar Masyarakat .....	57
2. Adaptasi Masyarakat .....	58

<b>B. Dampak Positif Dan Negatif Pabrik Gula Jatiroto</b>	
<b>Terhadap Masyarakat Desa Kaliboto Lor .....</b>	<b>62</b>
1. Dampak Positif Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto.....	63
a. Menambah Penghasilan Penduduk .....	63
b. Pendapatan .....	66
2. Dampak Negatif Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto .....	68
a. Polusi Udara Dari Industri Gula .....	68
<b>C. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat di Sekitar</b>	
<b>Pabrik Gula Jatiroto .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahun Perencanaan Pendirian Pabrik Gula Jatiroto .....	35
Tabel 3.1 Evaluasi Keragaan Giling Pabrik Gula Jatiroto .....	47
Tabel 3.2 Evaluasi Keragaan Giling 11 Tahun Terakhir Pabrik Gula Jatiroto	51
Tabel 3.3 Tahun-tahun Saat Pendirian Rumah Sakit Jatiroto Peninggalan Kolonial Belanda .....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
Gambar 2.1 Peta Lokasi Pabrik Gula Jatiroto .....	28
Gambar 2.2 Sungai Bondoyudo Yang Didirikan Kolonial Belanda .....	29
Gambar 2.3 Foto Udara Jatiroto : Halaman Kereta Api, Rumah Karyawan, Pekerja Pribumi Dan Kebun .....	30
Gambar 2.4 Pabrik Gula Jatiroto Masa Hindia Belanda, Melalui Tropenmuseum .....	38
Gambar 2.5 Depo Lokomotif Pabrik Gula Jatiroto Masa Kolonial Belanda	38
Gambar 2.6 Foto Udara Pabrik Gula Yang Sekarang .....	40
Gambar 2.7 Pabrik Gula Jatiroto Sebelum di Renovasi .....	40
Gambar 3.1 Proses Tebang Tebu .....	44
Gambar 3.2 Proses Muat Angkut Tebu Ke Truk .....	44
Gambar 3.3 Foto Udara Pada Waktu Melakukan Penggilingan Tebu di Pabrik Gula Jatiroto .....	49
Gambar 3.4 Proses Pengemasan Gula di Pabrik Gula Jatiroto .....	49
Gambar 3.5 Rumah Dinas Zaman Kolonial Belanda di Pabrik Gula Jatiroto	54
Gambar 3.6 Rumah Sakit Peninggalan Kolonial Belanda Pada Tahun 1929	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan dalam sejarah perkebunan dan industri di Indonesia akan selalu ada hubungan. Industrialisasi sendiri mempunyai arti suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi bisa juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam, gaji dan penghasilan yang tinggi. Industrialisasi adalah sebagian dari proses modernisasi yang mana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi sangat erat hubungannya dengan inovasi teknologi.<sup>1</sup> Ketika suatu masyarakat telah menggunakan industri sebagai mata pencaharian maka bisa dikatakan telah mencapai tahap industrialisasi dengan industri gula. Pada masa kolonial Hindia Belanda, industri gula ini salah satu bentuk industri modern yang merubah sistem pengelolaan tebu menjadi gula kearah yang lebih maju. Industrialisasi berasal dari kata industri yang memiliki arti kegiatan memproses atau mengolah barang menggunakan peralatan dan sarana dengan melalui mesin.<sup>2</sup>

Industrialisasi perkebunan tebu merupakan fase awal yang mendasari bisnis gula. Interaksi kreasi tebu dalam menghasilkan gula bisa ditukar dan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Industrialisasi <https://kbbi.web.id/industri>, (19 November 2019).

<sup>2</sup> Ni'mawati Bakari, Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pembukaan Hutan Tanaman Industri (HTI) (Studi Kasus Desa Malioniadu, Kecamatan Mobilito Kabupaten Gorontalo Utara) dalam Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).



dimanfaatkan oleh pelanggan yang membutuhkan pabrik penggilingan tebu. Sebagaimana ditunjukkan diatas, fasilitas industri gula tebu di Jawa pada umumnya dimiliki oleh swasta. Selama periode *culturstelsel* (tanam paksa), pihak swasta bisa mengajukan hibah kepada otoritas publik. Namun, setelah itu pabrik pengolahan gula dapat didirikan oleh pihak swasta tanpa harus mengajukan hibah terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Perkebunan tebu di Indonesia sebagian besar dibudidayakan oleh rakyat sebagai bahan baku pembuatan gula pasir. Sampai dengan tahun 2015 perkebunan tebu di Indonesia terdapat 9 provinsi diantaranya Sumatera Utara, Gorontalo, Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Pada tahun 2012-2017 Jawa Timur termasuk penghasil gula terbesar di Indonesia. Produksi gula di Indonesia (yang diukur dalam wujud gula hablur) pada tahun 2016 mencapai 2.222.971 ton yang berasal dari 444.220 Ha luas panen tebu.<sup>4</sup>

Pendirian pabrik-pabrik gula di Indonesia yang pada awalnya didirikan di bawah naungan pemerintah Hindia Belanda mengalami kemajuan yang pesat ketika diambil alih oleh pihak swasta dalam hal pengelolaan dibandingkan sebelumnya, setidaknya industri gula di Jawa Tengah dan Jawa Timur terjadi pembaharuan dari industri gula yang sebagian besar terpusatkan di Jawa. Pabrik baru sebagian besar proses produksinya dilengkapi dengan mesin dan gilingan yang dipasang secara horizontal untuk menggiling tebu.

---

<sup>3</sup> R.Z. Leirissa dkk, *Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1996), hal.70.

<sup>4</sup> Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian (Pusdatin). 2017. Outlook Komoditi Tebu. Kementerian Pertanian Jakarta

Dalam pemasangannya menjadi suatu ketentuan utama dalam perjanjian yang disepakati oleh pemerintah Hindia Belanda dengan pemilik modal “Investor” yang banyak dari kalangan orang Eropa dengan campuran Thionghoa Indonesia yang merupakan keunggulan industri ini selama dekade abad pertengahan.<sup>5</sup>

Kemudahan di dalam membuka industri gula di Indonesia terutama di Jawa, membuat salah satu perkumpulan dagang Amsterdam atau disebut *Handel Vereeniging Amsterdam* (HVA), yakni perusahaan swasta milik Belanda memiliki niat dalam membuka industri gula di Jawa khususnya di Jawa Timur. Salah satu lokasi yang dianggap cocok untuk mendirikan pabrik gula ini adalah wilayah Jatiroto. Kemudian pada tahun 1905 pemerintah kolonial mendirikan sebuah pabrik gula di kawasan Jatiroto yaitu Pabrik Gula Jatiroto yang sampai saat ini masih beroperasi setiap tahunnya. Pabrik Gula tersebut pada masa kolonial terkenal sebagai salah satu daerah produsen gula terbesar yang berada di Jawa Timur.<sup>6</sup>

Pada tahun 1912 terjadi peningkatan kapasitas giling menjadi 2.400 TTH (Ton Tebu per Hari), kemudian di tahun 1972 melakukan rehabilitasi tahap I dan tahun 1989 rehabilitasi II selesai dengan kapasitas giling yang sebelumnya 2.400 TTH menjadi 6000 TTH. Setelah mengalami beberapa kali rehabilitasi dan peningkatan kapasitas, kini Pabrik Gula Jatiroto mampu menggiling tebu 1.1 juta – 1.2 juta ton per tahun dan menghasilkan gula lebih

---

<sup>5</sup> G.R. Knight, *Sugar, Steam and Steel: The industrial project in colonial Java, 1830-1885*, ed. Oleh Rebecca Burton (Adelaide: University of Adelaide Press, 2014), hal.68.

<sup>6</sup> Affan, Farqi dkk. “Strategi Nafkah dan Relasi Sosial Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat”, *Dimensi* 11, No. 1 (Juni 2022): 2-3.

dari 8000 ton. Pasokan tebu tidak hanya berasal dari lahan tebu sendiri, melainkan juga dari tebu rakyat. Hal tersebut, menjadikan tingginya daya saing tebu terhadap komoditas dari agribisnis lain, menyebabkan jumlah tebu Kabupaten Lumajang melimpah, bahkan sebagian diantaranya dipasok ke beberapa pabrik gula di kabupaten tetangga.<sup>7</sup> Total produksi pada tahun 2011 yaitu 7.500.0 TTH (tidak termasuk jam terhenti) atau 6.265.7 TTH (sudah termasuk jam terhenti) dan menurut hasil taksasi produksi 2017 akan ditingkatkan lagi dari sebelumnya.

Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto juga dapat membawa pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan, sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan di kawasan tersebut. Keberadaan industri gula akan meningkatkan perekonomian wilayah, karena mampu menyerap banyak tenaga kerja dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, hal tersebut diharapkan mampu mengurangi pengangguran yang berada di wilayah tersebut. Dampak sosial maupun ekonomi yang ditimbulkan oleh perusahaan perkebunan adalah diciptakannya kesempatan kerja baik dalam kegiatan produksi maupun pelaksanaan.<sup>8</sup> Seiring berjalannya waktu, Pabrik Gula Jatiroto menunjukkan bahwa adanya pengaruh besar bagi masyarakat sekitar khususnya di Desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Membangun suatu industri yang kuat dibutuhkan hubungan yang erat antar petani tebu dan

---

<sup>7</sup> Dinukil dari Majalah Kirana, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang Tahun 2017, hal. 74-76

<sup>8</sup> Yuliana Nur Fatikawati dan Mohammad Muktiali, Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Desa Tinapan, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4, No. 3, 2015, hal. 345.

<https://media.neliti.com/media/publication/214496-pengaruh-keberadaan-industri-gula-blora.pdf>

pemerintah pabrik gula untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam mencapai suatu kepentingan bersama.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti berupaya mengkaji lebih detail tentang perkembangan Produksi Gula Jatiroto dalam kaitannya sebagai perubahan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut serta dampak positif dan dampak negatif adanya Pabrik Gula Jatiroto. Maka peneliti akan mengamati dan mengkaji lebih lanjut mengenai pembahasan tersebut. Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai sejauh mana perkembangan produksi gula yang terjadi di Pabrik Gula Jatiroto tersebut yang secara tidak langsung memberikan perubahan ekonomi pada masyarakat dan pengaruh yang dirasakan masyarakat dengan adanya pabrik gula di wilayah Jatiroto.

## **B. Fokus Penelitian**

Beberapa konteks inti yang telah diuraikan di latar belakang, penulis menentukan beberapa fokus penelitian yang akan dibahas dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Produksi Pabrik Gula Jatiroto Tahun 2011-2017?
2. Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliboto Lor Terhadap Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya Tujuan penelitian yang telah diuraikan, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Untuk mengetahui Perkembangan Produksi Pabrik Gula Jatiroto Tahun 2011-2017.
2. Untuk mengetahui Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliboto Lor Terhadap Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam kerangka penelitian ini, terdapat dua lingkup yaitu lingkup Temporal dan lingkup Spasial. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Ruang Lingkup Temporal**

Dalam penelitian ini penulis mengambil waktu pada tahun 2011-2017, karena sejak tahun 2011 Pabrik Gula Jatiroto telah siap menggiling tebu lebih dari 1 juta ton yang berasal dari lahan HGU-nya dan lahan petani tebu rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi. Sedangkan pada tahun 2017 menjadi batasan akhir dari penelitian karena pada tahun tersebut luas areal panen mengalami peningkatan, yakni luas areal panen TR (Tebu Rakyat) lebih besar daripada luas areal TS (Tebu Sendiri).

##### **2. Ruang Lingkup Spasial**

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajian terhadap perkembangan produksi gula dan perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Kaliboto Lor. Pemilihan lingkup spasial ini karena Pabrik Gula Jatiroto mempunyai nilai penting dalam perekonomian yang ada di Kabupaten Lumajang, terutama di Desa Kaliboto Lor. Selain itu keberadaan Pabrik Gula Jatiroto juga sangat berpengaruh pada masyarakat Desa Kaliboto Lor yang secara langsung memberi dampak positif dan

negatif yang terjadi dengan adanya keberadaan Pabrik Gula Jatiroto di Desa Kaliboto Lor.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mencakup berbagai kontribusi yang terjadi setelah penelitian selesai, membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut meliputi keuntungan bagi peneliti, institusi terkait, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup> Manfaat dari penelitian “Pabrik Gula Jatiroto: Analisis Dampak Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2011-2017” sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikan dalam memperluas pengetahuan akademis, terutama bagi mahasiswa program studi Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan ilmiah yang nantinya bermanfaat bagi kajian-kajian ilmu sejarah terutama untuk menambah wawasan baru tentang perubahan di kehidupan masyarakat Desa Kaliboto Lor dengan segala perubahan sosial ekonominya. Selain itu dapat dijadikan sebagai sebuah referensi terhadap kajian yang konteks pembahasannya sama jenisnya.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember press, 2019), 45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui hal dan informasi baru mengenai perubahan apa saja yang selama ini ada dan terjadi di daerah Jatiroto serta memberikan wawasan luas, akan berbagai perubahan di masyarakat desa Kaliboto Lor. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti lebih banyak memahami bagaimana awal perubahan yang terjadi di masyarakat dengan adanya Pabrik Gula Jatiroto tersebut.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Harapan dari penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, juga dapat memberikan sumber informasi baru dalam mengkaji tentang perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan Masyarakat desa Kaliboto Lor. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman atau referensi bagi peneliti masa depan dalam mengembangkan karya ilmiah.

### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, juga dapat memberikan sumber informasi baru dalam mengkaji tentang perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat desa Kaliboto Lor. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan yang berguna bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan karya ilmiah.

## F. Studi Terdahulu

Studi Terdahulu berguna sebagai acuan bagi penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis akan melakukan perbandingan dengan karya yang telah ada sebelumnya. Karya-karya tersebut memiliki tema dan dalam bidang yang sama. Studi terdahulu juga bertujuan agar tidak timbul kesamaan dalam penulisan. Setelah melakukan pencarian referensi, penulis menemukan beberapa karya yang membicarakan tentang Pabrik Gula Jatiroto: Analisis Dampak Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2011-2017, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mochamad Abu Yazid Bustami (2023) dengan judul "Pabrik Gula Kawarasan Plosoklaten Kediri 1873-1943: Sejarah, Tata Letak, Dan Peninggalannya" dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri. Membahas tentang Pabrik Gula Kawarasan yang sudah lama nonaktif menyimpan cukup banyak sejarah yang menarik. Mulai dari periode pembangunan pabrik gula, kepemilikan pabrik gula serta segala hal yang berkaitan dengan riwayat pabrik gula dan tutupnya pabrik tersebut, dikarenakan krisis malaise pada tahun 1934.<sup>10</sup> Metode yang digunakan metode sejarah dengan segala rangkaiannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa Pabrik Gula Kawarasan dibangun oleh orang Tionghoa dan diakuisisi oleh perusahaan Belanda dan pada masa pendudukan Jepang kompleks Pabrik Gula Kawarasan dimanfaatkan

---

<sup>10</sup> Mochamad Abu Yazid Bustami, "Pabrik Gula Kawarasan Plosoklaten Kediri 1873-1943: Sejarah, Tata Letak Dan Peninggalannya", (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2023).



sebagai pabrik cadangan dan camp interniran. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian ini tentang pabrik gula yang telah nonaktif bahkan wujud bangunannya sudah lenyap. Sedangkan penulis lebih fokus ke produksi dan pengaruhnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sonia Rusonah Fitriana (2019) dengan judul "Pabrik Gula Jatibarang Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 1975-1998" dari jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Membahas tentang Pabrik Gula Jatibarang yang didirikan pada masa kolonial Belanda. Keberadaan pabrik gula ini membawa pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Jatibarang.<sup>11</sup> Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa sejarah berdirinya Pabrik Gula Jatibarang tidak lepas dari pengaruh sistem tanam paksa yang menyebabkan adanya perkembangan produksi gula dan berpengaruh pada peningkatan jumlah pabrik gula. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam sejarah berdirinya Pabrik Gula Jatibarang sangat berkaitan dengan adanya sistem tanam paksa. Persamaanya sama-sama membahas pengaruh adanya pabrik gula.
3. Skripsi yang ditulis oleh Abu Aniin Syu'aisya (2018) dengan judul "Dinamika Pabrik Gula Modjopangoong Kabupaten Tulungagung Tahun 1930-1942" dari jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

---

<sup>11</sup> Sonia Rusonah Fitriana, "Pabrik Gula Jatibarang Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 1975-1998", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019).

Universitas Negeri Yogyakarta. Membahas tentang Pabrik Gula Tulungagung yang terkena dampak krisis malaise yang menyebabkan penurunan produksi gula dipabrik ini, sehingga hal tersebut dilakukan pemberhentian produksi sementara selama satu tahun.<sup>12</sup> Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah kritis. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu krisis malaise yang terjadi di Hindia Belanda menghancurkan perekonomian dan beberapa komoditas ekspor salah satunya gula, krisis malaise yang terjadi setelah industry gula berada pada puncaknya memengaruhi produksi gula di Pabrik Gula Modjopangoong. Pabrik sempat terhenti dan setelah pabrik kembali melakukan produksi, pabrik ini mulai melakukan persiapan bibit yang akan ditanam pada musim tanam dan akan digiling pada musim panen. Perbedaannya penelitian ini adalah lebih fokus membahas penyebab penurunan produksi gula yang disebabkan oleh kiris malaise yang sangat mempengaruhi produksi gula di Pabrik Gula Modjopangoong. Sedangkan penulis lebih fokus ke perkembangan produksi gula tiap tahunnya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Ryan Cholid (2018) dengan judul "Kemitraan Antara Pabrik Gula Jatiroto Dan Petani Tebu Di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tinjauan Hukum Islam" dari jurusan Hukum Bisnis Syari'ah Fakultas Syari'ah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Membahas tentang kemitraan yang terjalin antara Pabrik Gula Jatiroto dengan petani tebu ditinjau dari hukum, yang saling

---

<sup>12</sup> Abu Aniin Syu'Aisyah "Dinamika Pabrik Gula Modjopangoong Kabupaten Tulungagung Tahun 1930-1942", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

membutuhkan karena pabrik gula membutuhkan suplai tebu untuk dijadikan gula. Sedangkan petani membutuhkan alat penggiling tebu untuk dijadikan gula.<sup>13</sup> Metode yang digunakan metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan, menjelaskan bahwa kemitraan antara Pabrik Gula Jatiroto dengan petani tebu sangat erat hubungan keduanya, karena saling membutuhkan dan pabrik gula selalu memberikan pelayanan yang optimal kepada para petani tebu. Sedangkan jika ditinjau dari hukum Islam kemitraan tersebut tidak sah karena bertentangan dengan salah satu syarat dari syirkah yaitu yang mana dalam bagi hasil tersebut pabrik gula membaginya tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan oleh petani. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang diteliti adalah penelitian tersebut lebih membahas pada Pabrik Gula Jatiroto yang ditinjau dari segi hukum Islam. Persamaannya sama-sama membahas Pabrik Gula Jatiroto.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mellya Syafira Khairunisa Fatima (2018) dengan judul "Pabrik Gula Cepiring Kendal Pada Masa Perusahaan Swasta Tahun 2008-2015" dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Membahas tentang Pabrik Gula Cepiring yang sebelumnya dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara IX namun mengalami krisis keuangan, pada tahun 1998 pabrik ditutup. Kemudian pada tahun 2008 Pabrik Gula Cepiring kembali beroperasi dengan pengelola yang baru yakni PT Multi

---

<sup>13</sup> Achmad Ryan Cholid, "Kemitraan Antara Pabrik Gula Jatiroto Dan Petani Tebu Di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tinjauan Hukum Islam", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, 2018).

Manis Mandiri.<sup>14</sup> Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa selama pengelolaan Pabrik Gula Cepiring berada di tangan swasta, terjadi peningkatan dalam beberapa aspek. Jumlah produksi yang dihasilkan setiap tahun selalu mengalami peningkatan, karena bahan baku yang digunakan mengalami peningkatan baik bahan baku tebu maupun raw sugar. Perbedaannya adalah fokus dari penelitian ini mengenai Pabrik Gula Cepiring dari masa ke masa mulai dari sebelum dikelola swasta Indonesia sampai kemasa pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia mulai dari nasionalisasi perusahaan. Sedangkan peneliti fokus membahas Sejarah berdirinya Pabrik Gula Jatiroto dan perkembangan proses produksinya.

6. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faizin (2016) dengan judul "Dinamika Industri Pabrik Gula Meritjan Di Kediri Tahun 1930-1945" dari jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya. Membahas tentang latarbelakang berdirinya Pabrik Gula Meritjan, lalu perkembangan Pabrik Gula Meritjan di Kediri 1975-2013 Dan relevansi penelitian perkembangan pabrik gula ini dengan dunia pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dan segala rangkaianannya. Hasil dari penelitian ini mengenai perjalanan industri gula yang berjaya pada abad XVII sampai abad XVIII yang mengalami keterpurukan akibat krisis ekonomi malaise sehingga pemerintahan Jepang berakhir. Pabrik Gula Meritjan masih bertahan sampai melalui masa

---

<sup>14</sup> Mellya Syafira Khoirunisa Fatima, "Pabrik Gula Cepiring Kendal Pada Masa PemerintahanSwasta Tahun 2008-2015", (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2018).

Jepang dan revolusi kemerdekaan.<sup>15</sup> Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan kepada pembahasan dinamika industri Pabrik Gula Meritjan dari tahun ke tahun. Persamaan dengan penelitian penulis sama-sama membahas pabrik gula yang masih beroperasi.

7. Skripsi yang ditulis oleh Dofi (2016) dengan judul "Pabrik Gula Jatiroto Dan Pencemaran Lingkungan Di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 1989-2010" dari jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember. Membahas tentang adanya pembangunan pabrik gula di Kabupaten Lumajang tersebut memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi pemerintah dan masyarakat Kabupaten Lumajang khususnya dengan masyarakat di sekitar pabrik gula. Salah satu dampak negatifnya adalah dampak lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan meningkatkannya produksi penggilingan tebu yang dilakukan oleh pabrik gula juga akan semakin meningkatkan limbah yang dihasilkan dari penggilingan tersebut berupa limbah, cair, padat dan asap. Limbah yang dibuang ke sungai menimbulkan pencemaran sungai dan lingkungan yang berdampak pada kelangsungan kehidupan masyarakat menjadi terganggu.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini adalah lebih fokus membahas mengenai pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah pabrik yang dibuang ke sungai. Persamaan dengan penelitian

---

<sup>15</sup> Muhammad Faizin, "Dinamika Industri Pabrik Gula Meritjan Di Kediri Tahun 1930-1945", (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2016).

<sup>16</sup> Dafi, "Pabrik Gula Jatiroto Dan Pencemaran Lingkungan Di Desa Sidorejo Kabupaten Lumajang", (Skripsi, Universitas Jember, 2016).

penulis yaitu sama-sama membahas Pabrik Gula Jatiroto yang ada di Kabupaten Lumajang.

8. Skripsi yang ditulis oleh Dian Pebrianto (2015) dengan judul "Pabrik Gula Tjoekir Di Jombang Tahun 1884-1960" dari jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Membahas tentang Pabrik Gula Tjoekir tahun 1884 hingga tahun 1960, kondisi Pabrik Gula Tjoekir selama periode panjang yaitu ketika zaman pemerintahan Kolonial Hindia Belanda, masa pendudukan Jepang serta masa pasca kemerdekaan sampai pasca nasionalisasi.<sup>17</sup> Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu Pabrik Gula Tjoekir dalam upaya untuk mencapai hasil produksi yang diharapkan, maka pihak manajemen melakukan sejumlah beberapa upaya yaitu penggunaan bibit unggul, penggunaan peralatan produksi yang canggih, serta dukungan modal yang kuat dari perusahaan swasta selaku pengelola. Kegiatan industri dipabrik ini bertahan sampai Jepang datang ke Indonesia. Selama masa Jepang, pabrik vakum dari kegiatan industri sehingga sampai terjadi kerusakan pada sejumlah fasilitas pabrik. Setelah beberapa tahun vakum, kemudian pabrik ini mampu bangkit kembali. Perbedaan diantara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah dalam Pabrik Gula Tjoekir lebih memfokuskan dalam penjelasan perjalanan pabrik yang panjang, yang dimulai dari zaman kolonial hingga pasca

---

<sup>17</sup> Dian Pebrianto. "Pabrik Gula Tjoekir Di Jombang Tahun 1884-1960", (Skripsi, Universitas Airlangga, 2015).

dinasionalisasikan. Sedangkan Persamaanya yaitu fokus penelitiannya yang lebih membahas ke pengaruh dan produksinya.

### **G. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah struktur pemikiran mengenai korelasi antara variabel-variabel yang terlibat dalam studi atau hubungan antara gagasan dengan gagasan lainnya, yang didasarkan pada isu yang diselidiki sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.<sup>18</sup> Penelitian tentang perkembangan produksi di Pabrik Gula Jatiroto mempunyai pembahasan yang cukup luas, karena Pabrik Gula Jatiroto sebuah pabrik yang terbesar yang ada di Kabupaten Lumajang yang sampai saat ini masih beroperasi dan banyak masyarakat yang berlokasi di sekitar pabrik menjadi pekerja pabrik. Maka dari itu untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan yang akan diteliti, digunakanlah kerangka konseptual yang nantinya dapat menjelaskan secara detail tentang tiap-tiap poin pembahasan dan menjadi sebuah acuan untuk mengungkapkan gambaran dari penelitian yang dilakukan.

Sejarah sosial mempunyai beberapa tema pokok, salah satunya yaitu perubahan sosial. Perubahan sosial mempunyai beberapa konsep yang sangat luas cakupannya, sejarah sosial jika dipandang proses keseluruhan merupakan bagian proses perubahan sosial.<sup>19</sup> Melihat kehidupan sosial yang dinamis menjadi sebuah keniscayaan bahwa setiap masyarakat mengalami perubahan. Menurut Smelser ada 4 faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yakni; Keadaan struktur untuk berubah, dorongan berubah, mobilitas untuk berubah

---

<sup>18</sup> Surahman, Mochmad Rachman, Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, 2016, 52-53

<sup>19</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal 160.



terkait dengan arah perubahan, pelaksanaan kontrol sosial.<sup>20</sup> Perubahan sosial merupakan suatu hal yang normal terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat.<sup>21</sup> Perubahan sosial memiliki pembahasan yang luas mencakup berbagai bidang kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik dan budaya. Perubahan sosial yang dikaitkan dengan ekonomi dinamakan sebagai perubahan sosial ekonomi. Perubahan sosial ini merupakan suatu hal bentuk interaksi sosial ekonomi yang terjadi didalam masyarakat. Hubungan antara masyarakat saling mempengaruhi dapat mengakibatkan perubahan status sosial masyarakat seperti pekerjaan masyarakat ataupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>22</sup>

Tentu adanya perkembangan zaman ini, berpengaruh dengan kehidupan masyarakat yang juga mengalami perubahan. Karena melihat hal tersebut dalam kehidupan masyarakat, maka teori yang akan digunakan oleh penulis yaitu teori perubahan sosial ekonomi dari seorang cendekiawan muslim yaitu Ibnu Khaldun, beliau bukan hanya seorang filosof, melainkan

---

<sup>20</sup> Ach Faisol, "Perubahan Sosial Dalam Praktek Poligami di Indonesia Perspektif Analisis Teori Faktor Independen Neil J. Smelser", *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10, No. 2 (2016).

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.=2962856&val=perubahan-sosial-dalam-praktek-poligami-di-indonesia-perspektif-analisis-teori-faktor-independen-neil-j-smelser>

<sup>21</sup> Ganda Sartika, "Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Bajubang Tahun 1971-2011", (*Skripsi*, Universitas Jambi, 2017).

<sup>22</sup> Arif Dwi Pradana, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Makam Bung Karno Tahun 1979-2017", (*Proposal Skripsi*, Universitas Jember, 2018), hal 5.



juga sosiolog. Menurutnya sosiologi adalah sarana untuk memahami sejarah dan kondisi sosial masyarakat pada suatu generasi. Proses perubahan dalam suatu masyarakat, faktor dan pengaruhnya dalam suatu bangsa. Penulis menggunakan teori dari Ibnu Khaldun karena Ibnu Khaldun pernah membahas sejarah dari segi ekonomi. Menurutnya ekonomi adalah salah satu bagian penting dalam sejarah, maka dari itu Ibnu Khaldun membahas masalah ekonomi berdasarkan fenomena sosial atau kondisi sosial masyarakat. Dalam kajian ekonominya, Ibnu Khaldun sering menelusuri reaksi antara peristiwa ekonomi dan masalah-masalah sosial. Dalam Yadi Januari, Ibnu Khaldun mengatakan “Sadarilah bahwa orang secara alami membutuhkan makanan pada seluruh kehidupannya, sejak masih bayi, pemuda, sampai mereka menjadi tua”.<sup>23</sup>

Ibnu Khaldun selalu mengaitkan pandangan ekonomi dengan kondisi sosial, yang kemudian memunculkan teori penawaran dan permintaan. Dia menyadari bahwa harga akan naik apabila ada permintaan yang tinggi dan akan turun ketika permintaan rendah. Beliau juga berpendapat, peran ekonomi mendorong orang untuk terlibat dalam profesi sesuai dengan kondisi pasar.<sup>24</sup>

Kondisi fisik tempat tinggal mereka turut mempengaruhi kehidupan beragam mereka. Masyarakat pedalaman hidup lebih sederhana dibandingkan masyarakat kota dan hidup dengan sederhana, orang pedalaman lebih berani, mereka mempunyai ikatan solidaritas yang kuat. Sedangkan, masyarakat kota ditandai oleh hubungan sosial yang impersonal atau tingkat kehidupan yang

---

<sup>23</sup> Yadi Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 251.

<sup>24</sup> Yadi Januari, hal 259.

individualistik. Masing-masing pribadi berusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, tanpa menghiraukan yang lain. Demikian Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa semakin modern suatu masyarakat semakin lemah nilai solidaritas.

Ibnu Khaldun mendeskripsikan perubahan sosial dimulai oleh sebuah peradaban besar dari masyarakat yang sudah ditempa dengan kehidupan keras, kemiskinan dan penuh perjuangan. Keinginan hidup dengan makmur dan terbebas dari kesusahan hidup. Sehingga membuat mereka berjuang keras untuk mewujudkan cita-cita mereka dengan perjuangan keras.<sup>25</sup>

Dalam kondisi tersebut, Menurut Ibnu Khaldun semakin lama mengalami pergeseran dengan bergantinya waktu. Struktur masyarakat sekitar pabrik gula mengalami perubahan berdasarkan perubahan orientasi dan sosiologi. Sebagaimana yang dianalisis oleh Mahmud Isma'il dalam bukunya *Sosiologi al-Fikr al-Islamy*, bahwasannya perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bukanlah timbul dalam intern masyarakat yang menjadi tabiatnya.<sup>26</sup>

Demikian penulis menggunakan teori Ibnu Khaldun agar dapat melihat sejauh mana perubahan itu dapat memberi dampak positif dan negatif untuk kelangsungan hidup masyarakat di zaman modern. Sebuah perubahan tentunya dibutuhkan oleh setiap masyarakat, karena adanya perubahan dalam suatu

---

<sup>25</sup> Abbas Sofwan Matlail Fajar, Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial, Jurnal Sosial & Budaya Syar'I, Vol. 6, No. 1, 2019, hal 5-6. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/10460/pdf>

<sup>26</sup> Abdurrahman Kasdi (Dosen STAIN Kudus), Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Sosiologi Dan Filsafat Sejarah, *Jurnal Fikrah*, hal 295. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Fikrah/a>

masyarakat membuktikan bahwa masyarakat tersebut telah berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial dan ekonomi, dengan mengkaji perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Kaliboto Lor terhadap keberadaannya Pabrik Gula Jatiroto. Hal ini memudahkan penulis dalam mendeskripsikan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat adanya Pabrik Gula Jatiroto.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan teori sebagai pedoman pokok memperjelas jalannya penelitian. Sebagai pedoman, teori ini merupakan salah satu sumber dan membantu penulis dalam memecahkan masalah-masalah penelitian. Teori dalam penelitian sejarah sebagai alat bantu yang digunakan untuk menganalisis peristiwa yang terjadi di masa lampau. Teori tersebut menurut penulis sesuai dan perlu digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pabrik Gula Jatiroto: Analisis Dampak Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2011-2017”.

## **H. Metode Penelitian**

Studi tentang “Pabrik Gula Jatiroto: Analisis Dampak Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2011-2017”. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pemilihan Topik Penelitian**

Dalam proses penulis dalam penulisan ini, memilih untuk mengambil judul “Pabrik Gula Jatiroto: Analisis Dampak Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2011-2017”. Penulis memilih judul ini karena memiliki beberapa sumber. Pabrik Gula Jatiroto merupakan salah satu

pabrik gula yang didirikan pada masa kolonial Hindia Belanda yang berlokasi di Kabupaten Lumajang, yang sampai sekarang pabrik ini masih beroperasi setiap tahunnya.

Pabrik Gula Jatiroto ini pada masa kolonial terkenal sebagai salah satu pabrik gula terbesar yang berada di Jawa Timur. Dalam keberadaan pabrik gula ini, sangat berpengaruh terhadap perubahan ekonomi masyarakat yang berada di wilayah tersebut, yang secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif dan negatifnya yang terjadi di pabrik gula tersebut.

## 2. Heuristik

Sebagai langkah pertama, heuristik digunakan untuk melakukan pencarian sumber untuk mendapatkan informasi atau bahan sejarah. Maksudnya heuristik dalam hal ini berupa kegiatan mengumpulkan informasi mengenai jejak-jejak masa lalu dengan mencari dan menemukan beberapa arsip yang tepat dengan topik skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melibatkan dua tahapan dalam mencari dan menemukan referensi sejarah, yaitu:

### a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber yang diperoleh secara langsung dari pelaku. Sumber primer yang didapatkan yaitu dengan menggunakan:

- 1) Dokumen, yang berupa arsip supaya memperoleh data yang berkaitan dengan dokumen yang diangkat seperti data dari laporan

dari bagian personalia dan bagian pengolahan data elektronik, Koran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan sumber berupa dokumen/koran yang menjelaskan tentang Pabrik Gula Jatiroto pada zaman kolonial.

- 2) Wawancara, yaitu teknik yang dilakukan agar mendapatkan informasi dengan cara melakukan tanya jawab kepada orang yang terlibat dan berpartisipasi secara langsung. Informan yang diwawancarai yakni orang yang dianggap mengetahui mengenai perkembangan produksi Pabrik Gula Jatiroto dan masyarakat sekitar yang mengetahui perubahan adanya pabrik tersebut.
- 3) Observasi lapangan, dilakukan dengan cara mengunjungi Pabrik Gula Jatiroto untuk mengamati objek secara langsung.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari hasil keterangan orang lain yang tidak terlibat secara langsung dalam peristiwa tersebut. Sumber sekunder dapat berupa artikel, surat kabar, skripsi, jurnal dan berbagai buku yang berkaitan dengan Pabrik Gula Jatiroto. Peneliti menemukan kejelasan pencarian sumber yang ditemukan dalam buku Menjaring Investasi Meraih Swasembada Gula Tahun 2018 terbit di Jakarta, yang menjelaskan bahwa perkembangan industri dimulai tahun 1830 zaman kolonial Belanda. Gula adalah output dari industri pengolahan tebu dan telah di produksi lebih dari 120 negara di seluruh dunia. Data ditahun 2018 menunjukkan produksi

gula di dunia tahun 2017 mencapai 168 juta ton gula kristal putih. Pada tahun 2016/2017 Indonesia telah menjadi importir terbesar di dunia dengan impor gula kristal putih 4.9 juta ton.

### 3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Sumber-sumber sejarah dari berbagai jenis dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah kritik atau verifikasi disebut kritik untuk menentukan keabsahan sumber tersebut. Dalam konteks ini, yang perlu dinilai adalah terkait keabsahan sumber (otentik), yang dinilai melalui kritik dari luar, dan validitas terkait keandalan sumber (kredibilitas), yang dianalisis melalui kritik dari dalam.<sup>27</sup> Penulis menerapkan dua tahap dalam menentukan keabsahan sumber sejarah, yaitu:

- a. Kritik eksternal, adalah penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui atau menetapkan keaslian sumber yang dilakukan terlebih dahulu, dengan cara pengecekan penerbitan tanggal sumber yang ada. Hal tersebut bertujuan supaya memperoleh sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Kritik internal adalah penilaian sumber yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran sumber. Untuk menjalankan kritik internal ini dapat dilakukan dengan cara memahami, mempelajari, menelaah secara mendalam terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Selanjutnya langkah yang dilakukan yakni dengan membandingkan isi sumber satu

---

<sup>27</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),

dengan yang lain guna menemukan keabsahan sumber dan bisa mengambil data yang dapat dipercaya.

#### 4. Interpretasi atau Penafsiran

Penafsiran atau interpretasi sejarah disebut sebagai analisis sejarah. Analisis sejarah sendiri mengacu dalam konteks penguraian data. Informasi yang telah terhimpun dijelaskan untuk membentuk suatu interpretasi terhadap data tersebut, sehingga dapat dipahami keterkaitannya dengan masalah yang sedang diselidiki. Pada tahap ini, peneliti berusaha melakukan penafsiran terhadap data yang telah terverifikasi kebenarannya. Seorang sejarawan yang jujur akan mencantumkan detail dan asal-usul data tersebut. Dengan demikian, orang lain memiliki kesempatan untuk mengkaji kembali dan menafsirkan ulang.<sup>28</sup>

Peneliti melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah dengan membandingkan informasi untuk memahami sejarah dan pengaruhnya Pabrik Gula Jatiroto. Langkah berikutnya adalah memprestasikan data dari wawancara dengan berbagai sumber informasi seperti artikel, dokumen, dan buku yang telah diteliti oleh peneliti. Setelah data-data tersebut digabungkan, mereka disusun secara sistematis dan kronologis dari tahun ke tahun menjadi satu laporan yang berisi fakta-fakta sejarah yang saling terkait.

---

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 100

## 5. Historiografi

Historiografi merupakan metode penyusunan, penyajian, atau pelaporan hasil penelitian sejarah. Seperti dalam laporan riset ilmiah, penyusunan hasil penelitian sejarah harus memberikan gambaran terperinci tentang proses riset, mulai dari fase perencanaan hingga pengambilan kesimpulan. Dalam penulisan ini, akan diuraikan penelitian tentang Pabrik Gula Jatiroto: Analisis Dampak Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2011-2017. Penulis akan menjelaskan sejarah Pabrik Gula Jatiroto, perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat sekitar pabrik gula ini. Langkah terakhir dalam proses penulisan karya ilmiah adalah menyusun fakta-fakta ilmiah dari berbagai sumber yang dipilih dengan hati-hati, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih mendetail.

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Dengan sistematika pembahasan yang jelas, penulisan skripsi akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, sistematika pembahasan.



BAB II Pabrik Gula Jatiroto di Kabupaten Lumajang, menjelaskan tentang Gambaran Umum Kabupaten Lumajang dan Sejarah Pabrik Gula Jatiroto. Bab ini mencakup mengenai letak geografisnya dan awal mula berdirinya Pabrik Gula Jatiroto.

BAB III Perkembangan Pabrik Gula Jatiroto Tahun 2011-2017, menjelaskan tentang pasang surut yang terjadi dalam perkembangan produksi Pabrik Gula Jatiroto Tahun 2011-2017.

BAB IV Pengaruh Pabrik Gula Jatiroto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliboto Lor. Bab ini mencakup tentang bagaimana dampak positif dan negatifnya adanya Pabrik Gula Jatiroto di Desa Kaliboto Lor.

BAB V Penutup, Bagian ini memberikan rangkuman dan saran berdasarkan temuan dari penelitian ini.

## BAB II

# GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH BERDIRINYA PABRIK GULA JATIROTO

### A. Letak Geografis Jatiroto

Jatiroto adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jember. Terletak di sebelah utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Probolinggo, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Jember, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan dengan Samudra Hindia.<sup>29</sup> Jatiroto juga dikenal dengan adanya kawasan industri yaitu Pabrik Gula Jatiroto. Wilayah Jatiroto terletak pada ketinggian 29 M dari permukaan air laut, dengan suhu udara antara 24 derajat celsius.



**Gambar 2.1 Peta Lokasi Pabrik Gula Jatiroto**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/nGQNjXDrfm61pSWy7>  
(Diakses 14 September 2024)

---

<sup>29</sup> “Sumber data dari *Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang*, 2021, <https://www.lumajangkab.go.id/kecamatan/jatiroto>

Adanya Sumber Daya Manusia yang cukup besar di desa tersebut, hal ini juga menjadi pengaruh sebagai penunjang untuk mengembangkan perkembangan budidaya tanaman tebu pada saat itu. Sehingga Pabrik Gula Jatiroto membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar, dengan jumlah penduduk desa disekitar Pabrik Gula Jatiroto yang lumayan banyak, juga dapat dianggap cocok dan dapat membantu untuk pemenuhan keperluan tenaga kerja di industri gula Jatiroto.



**Gambar 2.2 Sungai Bondoyudo Yang Dibuat Oleh Pemerintah Kolonial Belanda Untuk Mengaliri Lahan Tebu Di Jatiroto.**

Sumber : <https://kimkupu-lmj.blogspot.com/2013/11/jatiroto-tempo-doeloe.html?m=1>

(Diakses 14 September 2024)

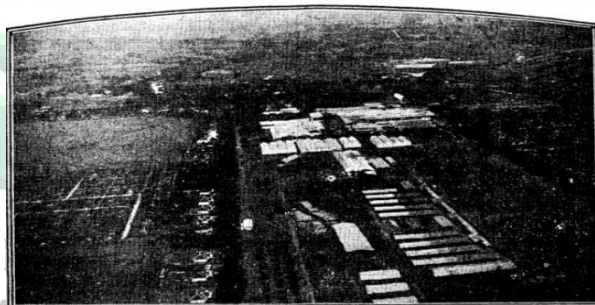
## **B. Periode-Periode Pabrik Gula Jatiroto**

### **1. Periode Zaman Kolonial**

Pada saat pengusaha Eropa maupun Cina melihat kondisi tanah di Desa Kaliboto Lor yang sangat subur dan iklim yang cocok membuat daya tarik kuat untuk mendirikan perkebunan tebu, ditahun 1832 awal mula orang Cina yang banyak memperoleh kesempatan mendirikan perkebunan

tebu. Orang-orang Cina menyewa/membeli tanah-tanah desa untuk membuka perkebunan, terutama perkebunan tebu. Kemudian pemerintahan Belanda baru melihat manfaat gula sebagai komoditi yang penting.

Sejak abad 18 kedudukan rempah-rempah di pasaran Internasional mulai tergeser dengan gula, lalu Hindia Belanda mulai lakukan monopoli, hampir di semua tanaman yang memiliki nilai ekspor seperti kopi, teh, karet dan tebu. Saat masa sistem tanam paksa, tanaman tebu secara berangsur-angsur menempati posisi yang penting dalam perekonomian Indonesia karena terlihat menguntungkan lalu Belanda mengambil alih posisi orang Cina. Sehingga akhirnya pemerintahan Hindia Belanda membangun pabrik gula di Jawa Timur dan memaksa penduduk desa untuk menjalankan pabrik gula.<sup>30</sup>



*LUCHTFOTO VAN DJATIROTO: het emplacement met woningen van employe's en inlandsche werknemers, de tuinen en kilometerlange railbanen, alles gelegen in eene moeras was.*

**Gambar 2.3 Foto Udara Dari Jatiroto: Halaman Kereta Api Dengan Rumah Karyawan Dan Pekerja Pribumi, Kebun Dan Rel Kereta Api Berkilometer, Semua Terletak Dibekas Hutan Dan Rawa-Rawa.**

Sumber:

<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=Suikerfabriek+djatiroto+&oll=ddd&identifier=ddd:010658614:mpeg21:a0290&resultsidentifier=ddd:010658614:mpeg21:a0290&rowid=10>

(Diakses 14 September 2024)

<sup>30</sup> Harnoko, Nurdiyanto & Nurhajarini, “Pabrik Gula Jatiroto: Kajian Industri Gula 1958-1980”, (D.I. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) 2018), hal. 12.

Jepang datang ke Indonesia menguasai dan merebut semua perusahaan Belanda di bawah penguasaan militer Jepang saat masa perang dunia II tahun 1942-1945. Kemudian, setelah penduduk Jepang semakin kuat mulai mengadakan perubahan-perubahan pengolahan pabrik gula yang dilakukan oleh sebuah badan usaha Jepang bernama Taiwan Seito Kaushi Keisha. Tetapi, Jepang tidak lama menguasai perusahaan Belanda di Indonesia karena Jepang kalah melawan sekutu dan menyerah tanpa syarat. Kemudian Belanda kembali lagi dan mengambil kembali perusahaan perkebunan yang pernah dirampas oleh Jepang. Kembalinya Belanda ke Indonesia mengadakan rehabilitasi kepada Pabrik Gula Jatiroto dengan cara mengembalikan lagi alih fungsi lahan sawah yang dahulunya ditanami tanaman pangan oleh Jepang, dikembalikan lagi dengan ditanami tebu seperti awal mula dulu.

Setelah merdeka, Belanda datang ke Indonesia bertujuan untuk menguasai daerah-daerah perkebunan yang kaya & daerah yang mempunyai sumber daya alam. Jawa Timur sasaran utamanya yaitu wilayah yang terdapat perkebunan tebu dan pabrik-pabrik gula salah satunya Pabrik Gula Jatiroto. Belanda mengembangkan usahanya lagi setelah Indonesia merdeka di bidang perkebunan tebu. Hal itu membuat Indonesia geram untuk merampas semua perusahaan Belanda, karena Indonesia yang telah merdeka tidak diberikan hak untuk mengelola hasil buminya sendiri.

Perkembangan selanjutnya berdasarkan ketentuan Konferensi Meja Bundar tahun 1949, perkebunan-perkebunan milik asing harus dikembalikan ke Indonesia. Belanda diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia, termasuk perusahaan milik asing yang tidak dikelola lagi oleh pemiliknya. Pada bulan Desember 1957 perdana menteri/menhan saat dijabat Djoeanda Kartawidjaja pimpinan tertinggi militer mengeluarkan peraturan bahwa semua perkebunan Belanda dibawah Republik Indonesia.<sup>31</sup>

## 2. Pasca Kemerdekaan

Pemerintahan Indonesia sendiri yang sudah berhasil mengambil alih beberapa perusahaan di bawah pengawasan militer semenjak Desember 1957. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya UU Nasionalisasi No 8 tahun 1957 tanggal 10 Desember 1957 dan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 229/UM/57 Tahun 1957 yang menyatakan bahwa semua perusahaan Belanda, termasuk perkebunan dan pabrik gula, semuanya diambil alih oleh pemerintahan Republik Indonesia. Nasionalisasi tersebut tujuan utamanya untuk mempermudah pengelolaan dan meningkatkan produktivitas pendapatan Negara.

Hal tersebut yang mengakibatkan lebih dari 500 perusahaan perkebunan Belanda di Indonesia berada di bawah pengawasan militer Indonesia, termasuk Pabrik Gula Jatiroto.<sup>32</sup> Bagi bangsa Indonesia

---

<sup>31</sup> Pabrik Gula Djatiroto, dalam <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pabrik-Gula-Djatiroto> Diakses pada tanggal 24 Juli 2024.

<sup>32</sup> Harnoko, Nurdiyanto & Nurhajarini, "*Kajian Industri Gula 1958-1980*", (D.I Yogyakarta Balai Pelestarian Nilai Budaya 2018), hal. 42.

peristiwa nasionalisasi adalah usaha untuk mengembalikan aset-aset Negara yang masih dikuasai oleh pihak asing, khususnya Belanda.

Penyerahan Pabrik Gula Jatiroto dari pihak Belanda kepada Indonesia tertuang dalam Surat Pemerintahan Militer No SPPLM/016/12/1957 dan sebagai pelaksana pengambil alihan oleh masing-masing pihak. Adanya pengambil alihan pabrik bersamaan dengan pegawai pabrik yang banyak berasal dari Belanda kembali ke negaranya. Hal tersebut mengakibatkan kekurangan tenaga ahli yang berpengalaman dari Indonesia sendiri. Kesulitan lain yang terjadi yaitu dipasaran baru penjualan hasil produksi di luar negeri, serta onderdil mesin yang didatangkan dari Belanda. Akhirnya membuat pemerintah Indonesia membentuk Badan Pimpinan Umum Pusat Perusahaan Negara (BPU-PPN).<sup>33</sup>

Pada tahun 1961 yang bertugas mengelola semua perkebunan bekas Belanda. BPU-PPN sempat dihapus dan diganti nama menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) pada april 1986, dikarenakan kinerjanya kurang berhasil saat itu. Selanjutnya Pabrik Gula Jatiroto berada di bawah pengelolaan PNP XXIV-XXV. Tetapi, PNP XXIV-XXV diubah bentuknya menjadi perusahaan perseroan pada 1975 berdasarkan peraturan pemerintah No. 15 Tahun 1975.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Agung, Wawancara pada tanggal 11 Juni 2024, di Lumajang.

<sup>34</sup> Jatiroto Riwayat, dalam <http://fusthansas.blogspot.co.id/2012/08/jatiroto-riwayat.html>  
Diakses pada tanggal 27 Juli 2024.



### 3. Pasca Nasionalisasi

Pada saat masuk Orde Baru, dalam kebijakan pengelolaan industri gula yang sebelumnya dilakukan secara terpusat dari Jakarta oleh Perhimpunan Industri Gula (PAGI), lalu diganti karena dirasa kurang cocok. Pengolahan perlu didesentralisasikan oleh direksi ke daerah-daerah terdekat dengan pabrik gula yang dimana basis produksinya. Sebelum dikelola PTPN XI, Jatiroto ini adalah perusahaan dibawah pengawasan PTP XXIV-XXV, tetapi terjadi peleburan perusahaan XX dan PT Perkebunan XXIV-XXV yang masing-masing didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 6 Tahun 1972 dan No. 15 Tahun 1975. Adanya peleburan tersebut, Jatiroto juga mengadakan inovasi peralatan pabrik untuk peningkatan kapasitas giling maupun efisiensi perusahaan.<sup>35</sup>

Kemudian Pabrik Gula Jatiroto menggunakan pola kemitraan dengan petani untuk mempertahankan minat tetap menanam tebu. Pabrik juga mengadakan pengembangan produksi Pabrik Alkohol dan Spiritus (PASA) yakni proyek pengembangan teknologi produk enzim dekstranase.

Enzim ini merupakan produk hasil rekayasa bioteknologi melalui hasil fermentasi, yang digunakan sebagai bahan bantuan/campuran dalam berbagai industri.

Alasan tersebutlah yang akhirnya Jatiroto dibagi menjadi PASA I dan PASA II. Pembagian ini bertujuan supaya masing-masing perusahaan bisa fokus kepada produksi yang dihasilkan. Untuk PASA I berfokus ke

---

<sup>35</sup> Laili F, Diyah P, Suwarno, "Laporan Penanggungjawaban Biaya Produksi", (April 2017), hal 5-6.



produksi gula yang menghasilkan produk samping berupa tetes yang dikelola oleh PASA II. Kemudian setelah dipisah dengan PASA, Jatiroto sempat mengalami permasalahan didalam mesin giling yang dimana permasalahan tersebut terjadi di hampir semua pabrik di Indonesia, baik penurunan efisiensi atau kerusakan.<sup>36</sup>

#### 4. Sejarah Pabrik Gula Jatiroto

Semenjak didirikannya sampai sekarang Pabrik Gula Jatiroto beberapa kali mengalami perubahan bentuk perusahaan dalam status kepemilikan atau penguasaan. Pabrik Gula Jatiroto termasuk pabrik yang tergabung dalam PT Perkebunan IX Nusantara (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang mana mengelola 17 pabrik gula termasuk Pabrik Gula Jatiroto yang merupakan pabrik gula terbesar, baik dari kapasitas giling maupun luas areal kerjanya.

**Tabel 2.1 Tahun Perencanaan Pendirian Pabrik Gula Jatiroto**

TAHUN	
1884	Perencanaan pembangunan dan seterusnya.
1901	Melakukan pembabatan hutan
1905	Melaksanakan pembangunan pabrik gula
1910	Memulai melaksanakan giling pertama kalinya
1912	Peningkatan kapasitas giling menjadi 2400 TTH dan tahun tersebut ada pergantian nama pabrik, yang awalnya bernama Pabrik Gula Ranupakis dan sekarang menjadi Pabrik Gula Jatiroto.
1972	Melaksanakan rehabilitasi I
1978	Selesai rehabilitasi I, kapasitas giling menjadi 4800 TTH
1989	Selesai rehabilitasi II, kapasitas giling menjadi 6000 TTH.

*Sumber : Profil Pabrik Gula Jatiroto*

<sup>36</sup> Pabrik Gula Djatiroto, dalam [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pabrik\\_Gula\\_Djatiroto](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pabrik_Gula_Djatiroto) Diakses pada tanggal 27 Juli 2024.

Kemudian setiap tahunnya selalu diadakan inovasi peralatan proses/pabrik untuk peningkatan kapasitas giling ataupun efisiensi perusahaan sehingga pada tahun berikutnya pemantapan kapasitas giling semakin tinggi. Pada tahun 2007 Pabrik Gula Jatiroto terus berbenah diri.<sup>37</sup>

Pabrik Gula Jatiroto adalah salah satu pabrik gula yang berada di bawah naungan PT Perkebunan Nusantara IX (Persero). Pabrik Gula Jatiroto didirikan tahun 1905 oleh perusahaan swasta milik Belanda yaitu *Handel Vereening Amsterdam (HVA)*. Pada saat masa itu Jatiroto masih berupa alas, rawa-rawa dan hutan jati yang kemudian dirubah menjadi perkebunan tebu dan pabrik gula, juga dibangun rumah dinas sebagai perumahan karyawan, serta terciptanya kelompok sosial yang akhirnya sekarang banyak masyarakat pendatang yang bertempat tinggal di desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto tersebut, sehingga dapat menjadi sebuah pedesaan.<sup>38</sup> Pabrik Gula Jatiroto masuk wilayah desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang.

Pada tahun 1961 dibentuk Badan Pemimpin Umum Perusahaan Negara Gula dan Karung Goni (BPU-PPN) yang merupakan peleburan dari PPN. Pada tanggal 13 April 1968 berdasarkan PP no 13 dan PP no 14 maka PPN Gula diganti dengan nama menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang mana Pabrik Gula Jatiroto dibawah PNP XXIV

---

<sup>37</sup> Profil PG Djatiroto, dalam <http://pemalabahagia.blogspot.co.id/2012/11/profil-pg-djatiroto.html> Diakses pada tanggal 28 Juli 2024.

<sup>38</sup> Sejarah Singkat PG di Indonesia part I, dalam <http://manistebuku.blogspot.co.id/2012/4/sejarah-singkat-pg-di-indonesia-part-i.html> Diakses pada tanggal 28 Juli 2024.

yang berkantor pusat di Surabaya. Lalu ditahun 1974 terjadi pengalihan bentuk perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Kemudian setahun berikutnya tahun 1975 Pabrik Gula Jatiroto dibawah PTP XXIV dan PTP XXV dan selanjutnya pada tanggal 11 Maret 1996 digabung dengan PTP XX menjadi PTP Nusantara XI (PTPN XI) yang kantornya di pusat Surabaya.<sup>39</sup>

Pabrik Gula Jatiroto saat ini menduduki peringkat teratas dari 17 Pabrik Gula yang dibawah naungan PTP Nusantara XI Provinsi Jawa Timur yang menjadi wilayah kerja 33 Pabrik Gula dari 57 Pabrik Gula di Pulau Jawa yang selama ini menyumbang sekitar 50% Produksi Gula Nasional. Pabrik gula ini mempunyai lahan hak guna usaha (HGU), oleh karena itu tanah HGU ini yang menopang pabrik gula dalam memenuhi kebutuhan bahan baku (tebu) sehingga sistem masa gilingnya dapat dilakukan dengan baik. Ada beberapa ditutupnya pabrik gula di Jawa disebabkan oleh kekurangan bahan baku karena mengandalkan pada pasokan tebu rakyat yang setiap tahun jumlahnya sangat fluktuatif (Kondisi tidak tetap/tidak stabil).<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Jatiroto riwayat, dalam <http://fusthansas.blogspot.co.id/2012/8/jatiroto-riwayat.html> Diakses pada tanggal 28 Juli 2024.

<sup>40</sup> PG Djatiroto Membawa Banyak Perubahan Bagi Lumajang, dalam <https://www.visitlumajang.com/pg-djatiroto-membawa-banyak-perubahan-bagi-lumajang/94> Diakses pada tanggal 2 September 2024.



**Gambar 2.4 Pabrik Gula Jatiroto Masa Hindia Belanda, Melalui Tropenmuseum**

Sumber : <https://kimkupu-lmj.blogspot.com/2013/11/jatiroto-tempo-doeloe.html?m=1>

(Diakses 14 September 2024)



**Gambar 2.5 Depo Lokomotif Pabrik Gula Jatiroto Masa Kolonial Belanda**

Sumber : Dokumentasi pribadi (diakses 11 Juni 2024)

Lokasi Pabrik Gula Jatiroto memang begitu ideal, yang mana memiliki iklim yang sangat cocok untuk tanaman tebu. Kondisi alam yang cocok untuk perkebunan tebu masih ditopang dengan pengairan air dan debit air yang sangat mencukupi. Saluran pengairan yang dibangun zaman kolonial dulu yaitu sungai Bondoyudo yang sebagian sejajar dengan jalan poros Lumajang – Jember. Kebutuhan air bersih untuk menggiling dan

keperluan lainnya juga tercukupi dari sumber yang dikenal dengan Bron Gebouw di Desa Kaliboto Lor, kira-kira 5 kilometer sebelah utara dari lokasi pabrik.<sup>41</sup>

Perencanaan pembangunan Pabrik Gula Ranupakis ini pada tahun 1884, dan tahun 1901 dimulai babat hutan guna membuka lahan yang akan dibangun bangunan pabrik. Tahun 1905 pembangunan pabrik tersebut sudah selesai, dan ditahun 1910 penggilingan perdana baru dimulai dan semua berjalan dengan lancar tetapi penggilingan ini masih dilakukan dengan skala kecil . Selama 2 tahun berjalan peningkatan penggilingan dimaksimalkan menjadi 2.400 TTH, kemudian pada tahun tersebut yaitu tahun 1912 terjadi pergantian nama pabrik, yang awalnya bernama Pabrik Gula Ranupakis lalu diganti dengan Pabrik Gula Jatiroto. Nama “Jatiroto” sebenarnya mulai digunakan tahun 1912 saat kapasitas giling ditingkatkan menjadi 2.400 TTH (Ton Tebu PerHari).<sup>42</sup>

Pergantian nama dari pabrik tersebut dikarenakan ditahun 1912 Pabrik Gula Ranupakis mengadakan pengembangan peningkatan kapasitas giling, ternyata masih belum mencukupi permintaan gula yang semakin meningkat tinggi dipasaran Eropa. Kemudian HVA membangun pabrik gula lagi, dan yang terpilih sebagai lokasi pabrik gula yang baru sebagai pengembangan Pabrik Gula Ranupakis yaitu wilayah Jatiroto. Tahun 1920 Pabrik Gula Ranupakis ditutup dan digabungkan dengan Pabrik Gula Jatiroto yang berlokasi di desa Kaliboto Lor. Alasan penggabungan ini

---

<sup>41</sup> Agung, Wawancara pada tanggal 11 Juni 2024 di Lumajang.

<sup>42</sup> Jatiroto Riwayat, dalam <http://fusthansas.blogspot.co.id/2012/8/jatiroto-riwayat.html> Diakses pada tanggal 2 September 2024.

karena di kawasan Jatiroto mempunyai tanah yang subur dibanding Klakah dan tenaga kerja mudah diperoleh serta menyediakan air yang cukup karena berdekatan dengan sungai Bondoyudo yang dibuat dari bendungan sungai untuk mengairi lahan tebu, sedangkan di Klakah tidak ada sungai untuk mengairi lahan tebu hanya mengandalkan air hujan saja.<sup>43</sup>



**Gambar 2.6 Foto Udara Pabrik Gula Jatiroto Yang Sekarang.**  
 Sumber : [https://maps.app.goo.gl/jdvnv3DkK57djLAZq7?g\\_st=ac](https://maps.app.goo.gl/jdvnv3DkK57djLAZq7?g_st=ac)  
 (Diakses 15 September 2024)



**Gambar 2.7 Pabrik Gula Jatiroto Sebelum di Renovasi**  
 Sumber : [https://maps.app.goo.gl/jdvnv3DkK57djLAZq7?g\\_st=ac](https://maps.app.goo.gl/jdvnv3DkK57djLAZq7?g_st=ac)  
 (Diakses 15 September 2024)

Pada awal berdirinya sampai sekarang Pabrik Gula Jatiroto mengalami cukup banyak perubahan terutama dalam status kepemilikan pabrik. Bahkan dalam tulisan *Vlugter* yang berjudul *DE INGENIEUR IN*

<sup>43</sup> Agung, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2024, di Lumajang.

*INDONESIE* didalam situ mengatakan jika pada tahun 1922 Pabrik Gula Jatiroto pernah menjadi sebagai salah satu pabrik gula terbesar di Asia. Pada awal pengambilan alihan Pabrik Gula Jatiroto oleh PT Perkebunan Nusantara XI telah menghasilkan kapasitas gilingan menjadi lebih tinggi. Tetapi di tahun selanjutnya secara rutin dan terus menerus selalu melakukan pembenahan dan melakukan peningkatan kualitas serta kuantitas produksi gula.<sup>44</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>44</sup> Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Djatiroto Lumajang, dalam <https://www.kelumajang.com/wisata/9818671710/inilah-sejarah-berdirinya-pabrik-gula-djatiroto-lumajang-lokasi-event-loemadjang-djadoel-2022-2023> Diakses pada tanggal 3 September 2024.



**BAB III**  
**PERKEMBANGAN PRODUKSI GULA PABRIK GULA JATIROTO**  
**TAHUN 2011-2017**

**A. Perkembangan Produksi Gula Sebelum Tahun 2011**

Pendirian pabrik gula banyak dilakukan oleh Belanda. Pemilik pabrik gula hanya diizinkan mengelola lahan sawah milik petani yang termasuk dalam wilayah kerja yang ditetapkan dalam perjanjian. Undang-Undang Agraria pada tahun 1870 menetapkan peraturan-peraturan tataguna tanah sebagai berikut:

1. Tanah milik rakyat tidak dapat diperjual belikan ke non pribumi.
2. Disamping itu, tanah sebagian milik pemerintah seluat 10 bau dapat dibeli oleh non pribumi untuk bangunan keperluan perusahaan.
3. Untuk tanah dominan lebih luas ada kesempatan bagi non pribumi memiliki hak guna.<sup>45</sup>

Keluarnya Undang-Undang Agraria dan Undang-Undang Gula maka terbukalah Indonesia bagi kaum liberal Eropa untuk menanam modalnya di Indonesia. Setelah adanya modal asing yang ditanamkan di Indonesia, maka muncullah perkebunan asing seperti tebu, kina, kopi, tembakau, kopra dan sebagainya. Perkembangan tebu mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena gula merupakan mata dagang ekspor yang laku keras di pasaran Eropa.<sup>46</sup> Pulau Jawa, khususnya Jawa Timur sebagai penghasil gula terbesar

---

<sup>45</sup> Sartono Kartodirdjo. *Sejarah Perkebunan: Suatu Kajian Ekonomi Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media. 1991. Hal 80.

<sup>46</sup> Andi A.S, Kasdi S et al., *Menjaring Investasi Meraih Swadembada Gula (Jakarta: IAARD Press, 2018)*, hal 5-6.



di Indonesia. Dalam luas arealnya perkebunan tebu di Jawa Timur pada data Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 yaitu sebesar 218.706 Ha.<sup>47</sup>

Dalam kinerja PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XI akan dipastikan ditahun 2011 akan mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari perkiraan produksi gula yang mengalami kenaikan dari tahun lalu, dikarenakan membaiknya kondisi iklim yang berlangsung. Bahkan perusahaan perkebunan mengatakan bahwasannya siap menggiling tebu sebanyak 5,62 juta ton untuk menghasilkan gula 405,850 ton dan tetes 252,860 ton. Lebih naik dari produksi ditahun lalu yang hanya menghasilkan gula sebanyak 317.560 ton dan tetes 252.895 ton karena anomali cuaca. Produksi yang diperoleh dari areal pengusahaan tebu seluas 67.890 hektar, terdiri 16.925 hektar milik PTPN XI sendiri dan 50.965 hektar milik petani. Angka-angka tersebut dari hasil komplikasi perhitungan 16 pabrik gula yang dikelola oleh PTPN XI.<sup>48</sup>

Pada tahun 2011, pabrik gula memiliki kapasitas 7.500,0 TCD (Tonne Cane per Day/tebu tergiling perhari), tidak termasuk jam terhenti atau 6.265,7 TCD sudah termasuk jam terhenti. Setelah mengalami beberapa kali revitalisasi dan peningkatan kapasitas, sampai Pabrik Gula Jatiroto mampu menggiling tebu 1,1 juta-1,2 juta ton per tahun dan menghasilkan gula lebih dari 80.000 ton. Sejalan dengan program revitalisasi, pada tahun 2009 lalu kapasitas pabrik gula ini ditingkatkan dari 5.500 menjadi 8.000 TCD.

---

<sup>47</sup> Sumber Data Dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, dalam <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTM5NiMx/luasareal-perkebunan-tebu-di-jawa-timur-ha-2006-2017.html>

<sup>48</sup> Ptpn xi Targetkan produksi Gula 405.8 50 ton, dalam <https://bappeda.jatimprov.go.id/2011/04/08/ptpn-xi-targetkan-produksi-gula-405-850-ton/>

Pasokan tebu tidak hanya berasal dari lahan sendiri atau tebu sendiri (TS), melainkan dari tebu rakyat juga (TR) dengan petani lumajang.<sup>49</sup>

Tebu umumnya dibudidayakan oleh petani, sedangkan gula dihasilkan oleh pabriknya yang umumnya dilakukan oleh BUMN maupun swasta. Pengelompokan tanaman tebu di Pabrik Gula Jatiroto dikelompokkan berdasarkan kepemilikan yaitu tebu rakyat (TR) dan tebu sendiri (TS).



**Gambar 3.1 Proses Tebang Tebu (Panen)**

Sumber :

<https://youtube.com/shorts/wjaAJd0ywR0?si=zSRUcPwJAabb4FG7>

(Diakses 15 September 2024)



**Gambar 3.2 Proses Muat Angkut Tebu Ke Truk**

Sumber :

<https://youtube.com/shorts/wjaAJd0ywR0?si=zSRUcPwJAabb4FG7>

(Diakses 15 September 2024)

---

<sup>49</sup> Dinukil Dari Majalah Kirana, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang Tahun 2017, hal 74-76.

Sisi produksi gula di Pabrik Gula Jatiroto naik turun, kapasitas rata-rata antara 6000 atau 7000 ton per Hari, sedangkan jumlah tebu nya naik turun tergantung dari cuaca. Akibat menurunnya produktivitas tebu berdampak pada jumlah tebu yang digiling di Pabrik Gula Jatiroto menurun juga. Jadi untuk hasil produksi gula tahun ini ternyata menurun dibanding tahun lalu dengan hasil produksi gula yaitu 49.909,50 ton tidak sesuai target yang diharapkan.

Faktor yang mempengaruhi penurunan produksi gula tahun ini dari buruknya keadaan cuaca, sehingga keterbatasan ketersediaan jumlah bahan baku dibawah kapasitas optimal, hal tersebut yang membuat hasil produksinya kurang maksimal.<sup>50</sup> Tebu yang digiling di Pabrik Gula Jatiroto tidak hanya dari Kabupaten Lumajang saja, melainkan juga dari Kabupaten Jember, Situbondo, Bondowoso, untuk produksi selanjutnya diharapkan dapat sesuai dengan yang telah ditargetkan.

## **B. Produksi Gula Tahun 2012-2015**

Kinerja industri gula nasional dinilai masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Dalam hal ini, ketua umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Timur Adik Dwi Putranto mengatakan bahwasannya, sebenarnya Indonesia khususnya Jawa Timur sangat mungkin mampu meningkatkan produksi gula dalam negeri. Hal ini dapat dilihat dari sejarah Indonesia pada tahun 1930 yang mampu menjadi eksportir gula terbesar kedua didunia. Pada

---

<sup>50</sup> Indra, Wawancara pada tanggal 13 September 2024, di Lumajang.

saat itu, produksi gula nasional mencapai sebesar 3 juta ton pertahun dengan luas lahan sekitar 200 ribu hektar.<sup>51</sup>

Dalam tanaman tebu yang menentukan keberhasilan suatu usaha budidaya adalah pasca panen, prinsip dasar dari keberhasilan dipasca panen adalah membawa semaksimal mungkin gula yang telah terbentuk dikebun dan menekan kecil-kecilnya kehilangan saat tebang dan pengangkutan. Keamanan kebun saat di kebun maupun saat proses penebangan dan pengangkutan ke pabrik menjadi faktor utama dalam mempertahankan produksi. Sebaik-baiknya teknik budidaya sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman maksimal, tetapi akan berkurang bahkan hilang ketika keamanan terganggu.<sup>52</sup>

Bahan baku yang digunakan Pabrik Gula Jatiroto dalam memproduksi gula berasal dari tebu sendiri (TS) dan tebu rakyat (TR). Tebu sendiri adalah tebu yang dibudidayakan oleh pihak Pabrik Gula Jatiroto di lahan Hak Guna Usaha (HGU), sedangkan tebu yang dibudidayakan oleh petani dilahannya sendiri. Dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku Pabrik Gula Jatiroto dilakukan dengan bekerja sama dengan petani tebu rakyat melalui hubungan kemitraan.<sup>53</sup> Pabrik gula membutuhkan pasokan tebu dari petani untuk memenuhi kapasitas giling tebu per hari, sedangkan petani membutuhkan tempat untuk memproses hasil usaha tani tebunya. Keuntungan yang diperoleh petani tebu dalam bermitra dengan Pabrik Gula Jatiroto yaitu

---

<sup>51</sup> Produksi Gula Nasional Masih Rendah, dalam <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/produksi-gula-nasional-masih-rendah-ini-solusi-dari-ketum-kadin-jatim> Diakses pada tanggal 19 September 2024.

<sup>52</sup> Urat Nadi Produktivitas HGU Jatiroto, dalam <https://puslitsukosariptn11.com/wp-content/uploads/2018/10/URAT-NADI-PRODUKTIFITAS-HGU-JATIROTO> Diakses pada tanggal 20 September 2024.

<sup>53</sup> Agung, Wawancara pada tanggal 11 Juni 2024, di Lumajang.

tergantungan rendemen petani jadi jika rendemen mereka tinggi maka bagi hasilnya lebih tinggi, selama hasil rendemennya bagus pasti untung.

Proses produksi terutama di Pabrik Gula Jatiroto ada beberapa revitalisasi tahun 2010 hingga terakhir ditahun 2019 dengan berlanjut secara bertahap. Dalam proses pengembangan alatnya yaitu tambal sulam, dalam artian ada alat yang sebagian-sebagian ditambal sulam, karena banyak alat-alat pabrik peninggalan Belanda yang perbaikannya hanya dilakukan dengan tambal sulam. Kendala yang dialami dalam pabrik salah satunya cuaca yang berpengaruh ke bahan baku, jadi jika cuaca kering maka produksi gula bagus tapi untuk produksi tebu menurun karena tebunya kering. Jika musim hujan produksi tebunya banyak ton/hektar dan untuk produksi gula terjadi penurunan karena tebu butuh cuaca yang kering untuk ditebang.<sup>54</sup>

**Tabel 3.1 Evaluasi Keragaan Giling Pabrik Gula Jatiroto**

TAHUN	Produksi SHS (Ton) Gula Total
2011	49.909,50
2012	68.136,00
2013	68.929,91
2014	69.202,20
2015	64.063,00
2016	59.058,70
2017	49.507,00

*Sumber : Pabrik Gula Jatiroto (Diolah Tahun 2024)*

Produksi di tahun 2012 secara keseluruhan meningkat, ada peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun ini menghasilkan produksi gula sebanyak 68.136,00 ton. Tebu yang diutamakan yakni tebu bersih karena hanya tebu bersih yang dapat menghasilkan gula yang berkualitas, untuk tebu

<sup>54</sup> Indra, Wawancara pada tanggal 13 September 2024, di Lumajang.

kotor mendapatkan potongan harga. Pabrik Gula Jatiroto menerapkan standar produksi tinggi agar penggilingan tebu bisa efisien dan menghasilkan banyak gula.

Pada tahun 2013-2014 produksi gula mengalami peningkatan yakni dengan total hasil produksi mencapai 68.929,91 ton dan 69.202,20 ton. Peningkatan tersebut yang membuat industri gula tebu di Jatiroto memiliki potensi besar yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Kabupaten Lumajang. Dalam peningkatan ini, tentu didukung dengan persiapan matang, mulai dari lahan dan tanaman tebu, para petani, karyawan, hingga mesin pengolahan tebu.

Tahun 2015 dalam produksi gula di Pabrik Gula Jatiroto mengalami penurunan hasil produksi gula yakni 64.063,00 ton. Faktor terjadinya penurunan tidak lain dari faktor kondisi cuaca yang buruk dan biasanya dari kendala peralatan, yang segi umur teknisnya peralatan yang sudah tua, yang mana merupakan peninggalan Belanda sehingga tidak mencapai efisiensi secara maksimal.<sup>55</sup> Pabrik Gula Jatiroto dalam melakukan perbaikan dalam teknis peralatannya dengan cara melakukan tambal sulam ke sebagian peralatan.

---

<sup>55</sup> Indra. Wawancara pada tanggal 13 September 2024, di Lumajang.



**Gambar 3.3 Foto Udara Saat Melakukan Penggilingan Tebu di Pabrik Gula Jatiroto**

Sumber : [https://youtu.be/6tx\\_Ie4LOBw?si=eTsjp3KOz\\_P-r42Z](https://youtu.be/6tx_Ie4LOBw?si=eTsjp3KOz_P-r42Z)  
(Diakses 16 September 2024)



**Gambar 3.4 Proses Pengemasan Gula, Kemasan 50 Kilogram Produksi Pabrik Gula Jatiroto.**

Sumber : <https://m.antaranews.com/amp/berita/4260763/sgn-pg-djatiroto-giling-456-ribu-ton-tebu-produksi-gula>  
(Diakses pada tanggal 21 September 2024)

Proses produksi gula dari pemurnian tebu sampai menjadi gula melalui beberapa tahap mulai dari pembibitan hingga pengangkutan, ada lima tahap utama dalam proses ini antaranya pemerahan dari tebu diambil nira, pemurnian memisahkan nira air tebu dari kotoran, penguapan menghilangkan air dalam tebu, kristalisasi membentuk kristal gula menjadi air tebu yang sudah kental dirubah atau dibentuk menjadi kristal gula, setelah menjadi



kristal gula, proses pemisahan atau putaran pemisahan cairan dengan kristal gulanya dan pengeringan serta pengemasan.<sup>56</sup>

### C. Produksi Gula Tahun 2016-2017

Peneliti *Center for Indonesian Policy Studies* (CIPS) yakni Assyifa Szami Ilman mengatakan bahwasannya salah satu penyebab rendahnya produktivitas gula lokal adalah banyak pabrik gula di Indonesia yang sudah sangat tua, pabrik-pabrik gula ini perlu mendapatkan revitalisasi mesin produksi, belum lagi mempertimbangkan kualitas tebu yang dipengaruhi oleh faktor geografis dan iklim lokal. Menekan impor gula bukanlah suatu hal yang mudah dan dapat dilakukan apabila produksi dalam negeri sudah mencukupi permintaan dan tersedia pada harga yang terjangkau dipasar. Tentunya dengan memiliki komoditas gula yang terjangkau dan tersedia secara lokal, baik produsen maupun konsumen sama-sama beruntung, jelasnya.<sup>57</sup>

Hasil produksi pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami naik turun, yang mana ditahun 2016 mengalami kenaikan dari pada ditahun 2017, pernah ditahun 2016 sampai 1 juta ton tebu tapi gilingannya hanya sampai Desember karena cuaca hujan jadi tidak bisa menggiling diatas 6000 ton, jadi hasil produksinya 59.058,70 ton, dan ditahun 2017 mengalami penurunan dengan jumlah hasil produksi gula 49.507,00 ton. Hal tersebut dilatarbekangi dengan tidak jauh dari permasalahan segi peralatan dan keadaan cuaca yang tidak

---

<sup>56</sup> Indra, Wawancara pada tanggal 13 September 2024, di Lumajang.

<sup>57</sup> Revitalisasi pabrik gula penting guna lesatkan produktivitas tebu, dalam <https://www.antaraneews.com/view/791929/revitalisasi-pabrik-gula-penting-guna-lesatkan-produktivitas-tebu> Diakses pada tanggal 19 September 2024.



mendukung. Upaya peningkatan dipabrik ini, setiap tahun selalu diadakan evaluasi hasil produksi tahunan, jadi setiap mendekati selesai akhir giling mengadakan evaluasi giling. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kendala apa yang terjadi pada saat proses giling berlangsung, dari kendala tersebut nantinya diproyeksikan ke program kerja yang dibuat setiap tahun dengan sasaran sesuai yang ditergetkan perusahaan.<sup>58</sup>

**Tabel 3.2 Evaluasi Keragaan Giling 11 Tahun Terakhir Pabrik Gula Jatiroto**

TAHUN	TANAMAN, Tebu Digiling (Ton)	
	TS ( Tebu Sendiri)	TR ( Tebu Rakyat)
2011	358175,5	338867,1
2012	484823,5	414878,0
2013	460971,0	506741,7
2014	408460,8	555052,9
2015	447371,4	388739,4
2016	536428,9	481339,6
2017	341633,1	377377,7
Jumlah	3.037.864,2	3.062.996,4

*Sumber : Pabrik Gula Jatiroto (Diolah Tahun 2024)*

Tabel tersebut menunjukkan produksi bahan baku tebu dari TS dan TR, antara TS dan TR saling mendukung untuk ketersediaan bahan baku tebu, sehingga diharapkan bahan baku dapat tersedia dan mencukupi kapasitas giling selama musim giling. Diatas merupakan tabel perkembangan hasil tebu di Pabrik Gula Jatiroto pada tahun 2011 hingga 2017, kepemilikan lahan berasal dari TR dan TS.

Berdasarkan dari tabel diatas hasil produksi tebu baik TS dan TR pada tahun 2011 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Produksi tebu rakyat lebih

<sup>58</sup> Indra, Wawancara pada tanggal 13 September 2024, di Lumajang.

besar daripada produksi tebu sendiri. Produksi tebu rakyat yang cenderung lebih besar dari tebu sendiri, karena minat petani tebu dalam berusaha tani tebu di Kecamatan Jatiroto semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan petani berpikir bahwa usahatani lebih menguntungkan dibanding usahatani yang lain serta pemeliharaan tebu lebih mudah dibandingkan dengan tanaman lainnya.

Produktivitas gula di Pabrik Gula Jatiroto dilihat dari tingkat rendemen yang relatif tinggi dan kelancaran proses produksi tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku utamanya adalah tanaman tebu. Oleh karena itu, bahan baku harus tersedia saat melakukan proses produksi sesuai dengan kapasitas giling di pabrik gula dan kriteria bahan baku yang baik yaitu tebu yang manis, bersih dan segar (MBS).<sup>59</sup> Persediaan bahan baku tebu yang kurang optimal menyebabkan terhambatnya proses produksi tebu, oleh sebab itu dapat menyebabkan pemenuhan kebutuhan gula dipabrik belum bisa tercukupi, sehingga impor gula masih terus dilakukan.

Pengangkutan bahan baku dari hasil produksi menggunakan jalur lori atau lokomotif untuk mempermudah mobilitas perindustrian. Pabrik Gula Jatiroto mempunyai lori atau lokomotif yang dimanfaatkan dalam pengangkutan tebu ke pabrik agar dapat diolah menjadi gula, tidak hanya itu Pabrik Gula Jatiroto juga menggunakan transportasi truk untuk mengangkut tebu dari lahan yang jaraknya jauh dari pabrik. Adanya transportasi dan jalur tersebut memudahkan Pabrik Gula Jatiroto untuk mendapatkan pasokan tebu

---

<sup>59</sup> Prasetyani, LeliHeri, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Di PG Pesantren Baru*, (Tesis, Universitas Brawijaya, 2012). hal 12.

dari lahan yang dekat ataupun jaraknya jauh dari pabrik. Terakhir lori masuk di Pabrik Gula Jatiroto ditahun 2018, untuk sekarang Pabrik Gula Jatiroto full hanya menggunakan truk untuk mengangkut tebu.<sup>60</sup>

Jadi dalam produktivitas tebu, rendemen, produksi kristal gula, dan produktivitas kristal gula terjadi karena disebabkan banyak faktor. Dalam produksi tebu faktor yang berpengaruh antara lain luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja. Produktivitas tebu merupakan hasil interaksi antara faktor internal tanaman (varietas dan bibit) dan lingkungan (kesuburan, tanah, pemupuk, kesehatan tanam, budidaya dan tebang angkut). Produktivitas tebu berpengaruh terhadap produksi gula. Sedangkan rendemen tebu dipengaruhi oleh iklim terutama cuaca hujan, saat musim kemarau rendemen tebu tinggi sedangkan saat musim penghujan rendemen tebu rendah, tingkat rendemen tebu menentukan jumlah gula yang dihasilkan. Tersedianya tebu mendukung untuk produksi tebu sebagai bahan baku pembuatan gula.<sup>61</sup>

Keberadaan industri gula sangat membutuhkan tenaga kerja yang lumayan besar baik tenaga kerja ataupun karyawan yang berasal dari luar daerah wilayah Jatiroto maupun tenaga kerja atau karyawan yang berasal dari daerah setempat, untuk menunjang kinerja para tenaga kerja atau karyawan Pabrik Gula Jatiroto memberikan fasilitas perumahan bagi para tenaga kerja atau karyawan yang dari luar daerah sedangkan para tenaga kerja atau

---

<sup>60</sup> Indra, Wawancara pada tanggal 13 September 2024, di Lumajang.

<sup>61</sup> Nita Dwi Kartika Sari, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tebu Dalam Pembuatan Gula Pasir Di Pabrik Gula Soedhono Kabupaten Ngawi" (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), hal 7.

karyawan yang berasal dari daerah sekitar pabrik bertempat tinggal di rumah masing-masing.

Kini Pabrik Gula Jatiroto semakin berkembang dan memiliki peranan yang besar dalam kehidupan masyarakat di wilayah Jatiroto setempat melalui beberapa bangunan infrastruktur umum seperti Rumah Sakit, Sekolah, Masjid, Gereja, Lapangan Olahraga dan sebagainya.



**Gambar 3.5 Rumah Dinas zaman kolonial Belanda di Pabrik Gula Jatiroto**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/Ne8CEde2VmFXwHTb9>  
(Diakses pada tanggal 29 September 2024)

Pabrik Gula Jatiroto memiliki area rumah dinas dengan gaya arsitektural yang menarik dan unik. Area rumah dinas ini menyebar diseluruh area pabrik, sehingga saat pengunjung mendatangi area tersebut bangunan rumah dinas menghadirkan pemandangan masa lampau yang indah. Bangunan ini dibangun pada zaman kolonial Belanda sehingga usia bangunannya hampir seratus tahun, Sebagian rumah dinas masih dihuni dan ada beberapa bangunan yang sudah rusak, roboh hingga dibiarkan kosong tidak dihuni. Rumah dinas ini keseluruhan bangunannya dibangun pada tahun yang sama, tetap ditinggali dan difungsikan sebagai rumah tinggal sampai sekarang. Sebagian bangunan masih terjaga keterawatannya dan utuh. pada

beberapa rumah yang ruang kosong memang tidak terawat namun masih berdiri kokoh.<sup>62</sup>



**Gambar 3.6 Rumah Sakit Peninggalan Kolonial Belanda Pada Tahun 1929**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/dDBFDKk8TAwLa6b16>  
(Diakses pada tanggal 30 September 2024)

**Tabel 3.3 Tahun-tahun Pendirian Rumah Sakit Jatiroto Peninggalan Kolonial Belanda**

1928	Rumah Sakit Jatiroto Didirikan oleh Pabrik Gula Jatiroto
1961	Diserahkan kepada pusat perkebunan Negara cabang Jawa Timur
1968	Diserahkan kepada PNP XXIV
1996	PNP XXIV berubah menjadi PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)
2012	Pengelolaan oleh PT Nusanora SEbelas Medika yang merupakan anak Perusahaan PTPN XI
2020	Diakuisisi oleh PT Pertamina Bina Medika IHC

Sumber : Website <https://djatirotohospital.com/sample-page/>  
(Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas, pendirian Rumah Sakit Jatiroto pada tahun 1928 milik Pabrik Gula Jatiroto, pada tanggal 7 Januari 1961 oleh yayasan

<sup>62</sup> Signifikan Kultural Bangunan Rumah Dinas Pabrik Gula Jatiroto, dalam [https://www.researchgate.net/profile/AntariksaSudikno/publication/351780664\\_Signifikan\\_Kultural\\_Bangunan\\_Rumah\\_Dinas\\_Pabrik\\_Gula\\_Jatiroto\\_Kabupaten\\_Lumajang/](https://www.researchgate.net/profile/AntariksaSudikno/publication/351780664_Signifikan_Kultural_Bangunan_Rumah_Dinas_Pabrik_Gula_Jatiroto_Kabupaten_Lumajang/) Diakses pada tanggal 27 September 2024.

diserahkan kepada pusat Perkebunan Negara cabang Jawa Timur. Berdasarkan surat keputusan panitia likuidasi pada tanggal 19 Juni 1968 pengelolannya diserahkan kepada PNP XXIV. Dalam perjalanannya PNP XXIV pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah no 16, menjadi PT Perkebunan Nusantara XI (Persero). Tanggal 19 Desember 2012 menjadi unit PT Nusantara Sebelas Medika yang merupakan anak perusahaan dari PTPN XI dan ditanggal 07 Agustus 2020 diakuisisi oleh PT Pertamina Bina Medika IHC.<sup>63</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>63</sup> Sejarah Rumah Sakit Jatiroto, dalam <https://djatirotohospital.com/sample-page/> Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

## BAB IV

### PENGARUH KEBERADAAN PABRIK GULA JATIROTO

#### A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi ialah dampak dari suatu pembangunan Negara. Hal ini merujuk pada pola kesejahteraan dengan pola hidup yang tinggi, mempunyai hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar. Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah baik dalam sumber daya manusia ataupun sumber daya alam. Secara ekonomi Indonesia mempunyai potensi besar yakni sektor pertanian, perkebunan dan perhutanan.<sup>64</sup>

Berdirinya suatu industri pasti memengaruhi kondisi masyarakat sekitar. Sarana transportasi cukup berkembang, membawa gelombang imigrasi penduduk dari wilayah sekitar. Berdirinya Pabrik Gula Jatiroto jelas membawa dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan sosial masyarakat sekitar. Penduduk dapat bekerja di pabrik sebagai pegawai tetap maupun pegawai musiman. Pegawai tetap mempunyai status sosial yang cukup tinggi di desa sekitar pabrik, sedangkan pegawai musiman interaksi yang ada masih tergolong kuat karena pekerja musiman bekerja hanya jika dibutuhkan. Jadi, yang menjalankan alat-alat pabrik adalah operator, jika semakin panjang giling di pabrik otomatis mereka semakin sejahtera.<sup>65</sup>

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu tempat dikembangkannya perkebunan kolonial. Perkebunan tebu merupakan sektor penting di wilayah

---

<sup>64</sup> Suryagunawan Sumber Daya Alam, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/ac>. Diakses pada tanggal 24 September 2024.

<sup>65</sup> Indra, Wawancara pada tanggal 13 September 2024, di Lumajang.

Jatiroto. Alasan mendasar tentang industri gula mulanya berkembang di Kabupaten Lumajang adalah bahwa penduduk yang menjadi dasar pelaksana perkebunan sebagai sumber tenaga kerja yang banyak dijumpai di wilayah Kabupaten Lumajang. Kontak sosial antara masyarakat Desa Kaliboto Lor tampak dalam aktifitas perdagangan, transportasi, terutama dimasing-masing desa adanya pusat perdagangan yaitu pasar.

Perekonomian dalam masyarakat Desa Kaliboto Lor tidak lepas dari pertanian, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Hasil pertaniannya berupa padi, tebu, jagung dan sayur-sayuran dan lain-lain. Selain dipasarkan, hasil tersebut juga dikonsumsi sendiri. Tebu sebagai tanaman penghasil gula mempunyai prospek yang tinggi. Hal ini menarik petani untuk menanam tebu.

#### 1. Hubungan Antar Masyarakat

Menurut Soekanto interaksi sosial merupakan kunci dari segala kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Mereka akan berinteraksi dengan baik, mereka juga mempunyai waktu luang yang cukup untuk berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>66</sup>

Merekapun mempunyai sifat gotong royong antar sesama dan rasa kekeluargaan, sehingga komunikasi antar warga berjalan lancar, seperti rapat musyawarah, kegiatan bersih-bersih kampung, kegiatan keagamaan

---

<sup>66</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). hal 15.



termasuk mendatangi hajatan yang dilaksanakan warga serta kegiatan lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan warga sekitar pabrik yaitu Bapak Gatot sebagai berikut :

“Kita disini saling membantu, kita selalu gotong royong jika ada salah satu warga yang memiliki acara hajatan, kegiatan keagamaan atau bersih-bersih lingkungan dll kami akan berbondong-bondong membantunya. Disini setiap blok itu ada ketuanya jadi ketuanya yang dapat mengarahkan apa yang harus kami dilakukan di dalam lingkungan, Hal itu kami lakukan supaya sesama warga selalu hidup rukun dan hidup tentram.”<sup>67</sup>

Hasil wawancara diatas, yakni masyarakat di wilayah Jatiroto selalu mengedepankan gotong royong antar sesama dan rasa kekeluargaan, sehingga komunikasi antar warga berjalan dengan lancar terutama pria yang aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh ketua RT setempat seperti rapat musyawarah maupun kegiatan bersih-bersih kampung, kegiatan keagamaan, termasuk mendatangi hajatan yang dilaksanakan warga serta kegiatan lainnya. Sehingga masyarakat mudah menjalin tali silaturahmi dengan erat dan selalu hidup rukun.

## 2. Adaptasi Masyarakat

Adaptasi merupakan suatu penyesuaian diri terhadap lingkungan. Penyesuaian berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan. Menurut Meinarno, adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dan keadaan sekitar. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adaptasi sosial berarti proses perubahan

---

<sup>67</sup> Gatot, Wawancara pada tanggal 7 Desember 2024 di Lumajang.

dan akibatnya pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang tersebut bisa hidup atau berfungsi lebih baik dalam lingkungan.<sup>68</sup>

Berikut hasil wawancara dengan warga yaitu dengan Bapak Gatot selaku warga sekitar pabrik gula, beliau mengungkapkan bahwa :

“Ya memang kita harus menyesuaikan diri dengan keberadaan pabrik disini karena pabrik ini berdiri lebih dulu daripada masyarakat yang bertempat tinggal disini, hal tersebut harus ada kesadaran dari masing-masing warga dan pabrik juga memberikan kebutuhan warga yang ada disekitar pabrik. Kita juga dapat melihat disekitar pabrik banyak warung dan toko-toko yang berjualan berjejeran dipinggir jalan tersebut supaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga para karyawan pabrik.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka sama halnya yang dilakukan Desa Kaliboto Lor terhadap keberadaan pabrik, mereka menyesuaikan keadaan pribadi dengan keberadaan pabrik begitu pula dengan keberadaan pabrik yang dirasa dekat dengan desa menyesuaikan dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh warga desa tersebut untuk melangsungkan kehidupan masyarakat dengan sebaik-baiknya, agar tidak menimbulkan suatu perselisihan antara warga dengan keberadaan pabrik. Banyak masyarakat yang memanfaatkan keadaan tersebut dengan berjualan berbagai makanan dan minuman di sekitar pabrik. Selain untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat tetapi juga mempermudah karyawan pabrik apabila kelelahan dalam bekerja, banyak warung-warung sekitar pabrik yang dijadikan tempat beristirahat karyawan.

---

<sup>68</sup> Meinarno, Eko A, *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal 20.

<sup>69</sup> Gatot, Wawancara pada tanggal 7 Desember 2024 di Lumajang.

Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto ini membuat terciptanya sebuah kelompok sosial, sehingga kini menjadi sebuah desa yang dikenal dengan Desa Jatiroto. Hal tersebut yang dapat mendatangkan orang dari wilayah lain pindah ke Jatiroto untuk mencari mata pencaharian dengan menjadi karyawan pabrik.<sup>70</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan karyawan tetap di pabrik gula tentang mata pencaharian masyarakat sekitar pabrik gula sebagai berikut:

“Dengan adanya Pabrik Gula Jatiroto selama ini dimasyarakat sekitar memberikan dampak terhadap perekonomian yang lebih maju, mayoritas setempat bekerja di pabrik gula dan hal itu mengurangi pengangguran yang ada di desa tersebut”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang menyatakan bahwasannya masyarakat sekitar di Kecamatan Jatiroto sangat merasa terbantu dengan adanya pabrik gula tersebut, karena masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan dan membantu masyarakat yang kesusahan dalam mendapatkan pekerjaan. Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang seringkali berubah baik secara faktor eksternal, internal, maupun kombinasi dari keduanya.

Penulis juga melakukan wawancara ini dengan Bapak Zaeni selaku masyarakat di wilayah Jatiroto, beliau mengungkapkan bahwa :

“Banyak orang pindah dan bertempat tinggal disini untuk bekerja, istilahnya itu merantau lah kesini dengan menjadi karyawan Pabrik Gula Jatiroto seperti orang madura atau orang pasuruan begitu, jadi pabrik gula

---

<sup>70</sup> Agung, Wawancara pada tanggal 11 Juni 2024, Di Lumajang.

<sup>71</sup> Rochman Sucahyono, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 202, di Lumajang.

ini membuka peluang lah bagi orang yang pindah atau merantau ke wilayah ini bekerja sesuai dengan keahliannya.”<sup>72</sup>

Seperti hal yang diungkapkan Bapak Sely yang mengungkapkan juga bahwa :

“Di Pabrik Gula Jatiroto ini disaat melamar pekerjaan itu bisa dilihat dari status pendidikan, pendidikan yang dimaksud ini dalam segi keahliannya. Contohnya seperti mempunyai keahlian dalam permesinan atau manajemen dll.”<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwasannya Pabrik Gula Jatiroto ini juga dapat membuat orang pindah dan bertempat tinggal ke Jatiroto untuk bekerja dengan menjadi karyawan pabrik. Dalam melamar pekerjaan di Pabrik Gula Jatiroto ini dilihat dari status pendidikan, yang dimaksud dalam status pendidikan ini adalah melihat keahliannya dalam bekerja seperti ahli dalam permesinan, ahli dalam menyupir truk atau ahli dalam manajemen dll. Dahulu zaman kolonial di pabrik gula ini mungkin tidak memandang status pendidikan tetapi sekarang zaman sudah modern hingga terjadi perubahan sosial dimana pendidikan sudah dipandang sangat penting untuk kemajuan suatu perusahaan.

Searah dari hasil penelitian dengan Nurkolis, N (2015) yang mengatakan bahwa perubahan mata pencaharian, yakni sebelumnya industri bermata pencaharian didalam sektor pertanian, setelah adanya industri masyarakat beralih kedalam sektor industri dan jasa.<sup>74</sup> Selain itu, ada hasil penelitian lain yang searah dengan pendapat Damayanti (2010)

<sup>72</sup> Zaeni, Wawancara pada tanggal 30 November 2024 di Lumajang.

<sup>73</sup> Sely, Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2024 di Lumajang.

<sup>74</sup> Nurkolis, N., “Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri”, (Skripsi, Universitas Negri Malang 2015).

yang mengatakan bahwasannya adanya kawasan industri akan menimbulkan dampak pada wilayah lingkungan sekitarnya dengan radius 1-2 kilometer dari wilayah itu.<sup>75</sup>

## **B. Dampak Positif dan Negatif Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto Terhadap Masyarakat Desa Kaliboto Lor**

Munculnya industri disuatu daerah akan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar, seperti halnya yang terjadi di Desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto setelah berdiri dan berkembangnya industri Pabrik Gula Jatiroto telah membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitarnya.

Dampak sebagai suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik atau suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas, dari aktivitas produksi bisa berpengaruh kuat dan dapat bersifat positif maupun negatif sehingga menimbulkan suatu perubahan yang signifikan.<sup>76</sup> Sama halnya yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Pabrik Gula Jatiroto yaitu masyarakat Desa Kaliboto Lor yang dimana mereka merasakan langsung adanya dampak positif dan dampak negatif dari perkembangan industri.

---

<sup>75</sup> Damayanti, Rully, "Pertumbuhan Fisik Kota Karena Pengaruh Industrialisasi, Studi Kasus Kota Ahmedabad-India". (Skripsi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2010).

<sup>76</sup> Gina Marizka, Analisis Dampak Lingkungan Aktivitas Produksi Industri Gula Bagi Kesehatan Masyarakat di Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul, *Jurnal of Social Politics and Governance*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 169. <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/jspg/article/download/375/177>

1. Dampak Positif Adanya Pabrik Gula Jatiroto Terhadap Masyarakat Sekitar Pabrik.

Pabrik gula dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Dampak yang sangat berpengaruh pada pabrik gula terhadap masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat dihasilkan oleh pabrik gula berdasarkan wawancara responden berikut ini:

a. Menambah Penghasilan Penduduk

Sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

“Dampak yang dirasakan bagi masyarakat sekitar Pabrik Gula Jatiroto ini, salah satunya memiliki usaha jual beli sembako yang ada dipasar dan banyak dijumpai juga adanya UMKM yang berjejeran pinggir jalan disekitaran lingkungan Pabrik Gula Jatiroto dll.”<sup>77</sup>

Dengan hasil wawancara bahwasannya dengan adanya industri Pabrik Gula Jatiroto tentang menambah penghasilan penduduk yakni banyak berdirinya warung-warung makan dan kedai kopi dengan mudah kita temui di sekitar dekat pabrik. Kebiasaan masyarakat singgah makan maupun minum, dari situ masyarakat memiliki inspirasi mendirikan warung-warung untuk menjual untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang mendesak. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat agar bisa mendapatkan penghasilan tambahan.

---

<sup>77</sup> Rochman Sucahyono, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2024 di Lumajang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan warga sekitar pabrik untuk mengetahui pengaruh adanya Pabrik Gula Jatiroto, wawancara ini dilakukan dengan Bapak Pujiono selaku masyarakat di wilayah Jatiroto, beliau mengungkapkan bahwa :

“Pada saat musim giling disini banyak orang-orang yang berjualan keliling pakai sepeda, jadi ditempat parkir truk itu banyak orang jajan. Entah itu pakai sepeda motor atau sepeda ontel untuk jualan. Nah itu segi positifnya untuk menambah pendapatan masyarakat sini”<sup>78</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, memang pengaruh keberadaan Pabrik Gula Jatiroto terhadap masyarakat desa ini sangat berdampak terhadap peningkatan kondisi masyarakat sekitar pabrik tersebut.

Pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah melakukan penghasilan yang menjanjikan dan berdampak pada perkembangan positif tingkat ekonomi masyarakat setempat. Meskipun kontribusinya dapat dikategorikan pendapatan kecil petani, tetapi mereka melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan ekonomi rumah tangga mereka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Indra Selaku Bagian Pengolahan di Pabrik Gula Jatiroto yang mengatakan bahwa:

“Salah satu penopang perekonomian di Jatiroto yaitu pabrik gula, jadi pabrik akan sepi jika berhenti giling/tutup karena banyak yang hanya bergantung pada pabrik gula, terutama penebang yang diluar pabrik dan truk supir. Jadi perekonomian

---

<sup>78</sup> Pujiono, Wawancara pada tanggal 7 Desember 2024 di Lumajang.

masyarakat otomatis akan terangkat jika pabrik ini operasional terus berjalan lancar”.<sup>79</sup>

Penyerapan tenaga kerja yang terbesar diperlukan juga pada saat musim giling. Beberapa tenaga yang dibutuhkan pada musim giling adalah:

- 1) Pekerja lapangan (Panen Tebu)
- 2) Pekerja pengangkutan (Supir truk)
- 3) Pekerja di pabrik penggilingan yakni :
  - a) Pekerja pemrosesan
  - b) Pekerja pengolahan hasil
  - c) Pekerja boiler
- 4) Pekerja labotorium dan kontrol kualitas
- 5) Pekerja pemeliharaan dan perbaikan mesin
- 6) Pekerja administrasi dan logistik
- 7) Pekerja keamanan dan kebersihan<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan warga sekitar pabrik yaitu Bapak Pujiono, yang mengungkapkan bahwa :

“Disini mereka yang bekerja di pabrik hanya pada saat musim giling saja, setelah itu mereka kerja serabutan dalam artian apapun dikerjakan. Bagi yang memiliki usaha sampingan mereka akan melakukan pekerjaan itu tetapi jika tidak ada ya mereka tidak bekerja sampai musim giling tiba lagi.”<sup>81</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Zaeni juga mengungkapkan bahwa :

<sup>79</sup> Indra, Wawancara pada tanggal 13 September 2024, di Lumajang.

<sup>80</sup> Rochman, Wawancara pada tanggal 9 Desember 2024 di Lumajang.

<sup>81</sup> Pujiono, Wawancara pada tanggal 7 Desember 2024 di Lumajang.



“Ya mayoritas disini bekerja dipabrik tapi berhubung disini penduduknya banyak, itu juga ada yang bekerja diluar daripada bekerja dipabrik termasuk putra dan putri dari karyawan pabrik, yang dulunya karyawan pabrik yang mempunyai anak 1 atau 2 itu ada yang masuk ke pabrik ada yang bekerja diluar seperti menjadi guru atau menjadi pedagang di pasar Jatiroto begitu”<sup>82</sup>

Jadi berdasarkan pernyataan informan tersebut Pabrik Gula Jatiroto bahwa rata-rata masyarakat disini bekerja dipabrik Sehingga hal itu sedikit lebih bisa membantu mengurangi pengangguran yang ada di wilayah Jatiroto pada saat musim giling berlangsung. Tetapi karena banyaknya penduduk, ada juga yang bekerja diluar seperti menjadi guru karena disini anak dari karyawan kebanyakan juga ada yang menjadi guru atau menjadi pedagang di pasar Jatiroto.

b. Pendapatan

Pada saat pendapatan melebihi pengeluaran, kemungkinan ada yang lebih besar jika seseorang akan mempunyai tempat tinggal, seperti kepemilikan gadget teknologi, rumah, jenis mobil dan aset lainnya. Dalam kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi karena adanya pabrik gula, sehingga hidup masyarakat menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Hingga bisa membeli barang dari hasil bekerja di Pabrik Gula Jatiroto. Semenjak adanya Pabrik Gula Jatiroto banyak warung-warung atau kios yang bermunculan di sekitar pabrik yang bertujuan supaya dapat memenuhi kebutuhan para karyawan pabrik. Adanya kantin dan warung-

---

<sup>82</sup> Zaeni, Wawancara pada tanggal 30 Desember 2024 di Lumajang.

warung yang ada di sekitar Pabrik Gula Jatiroto memberikan kemudahan bagi para tenaga kerja atau karyawan yang ingin membeli makan siang. Hal tersebut terkait pengaruh Pabrik Gula Jatiroto dalam bidang sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Seperti yang disampaikan oleh karyawan yang telah bekerja selama 10 tahun tentang fasilitas tempat tinggal yang diperoleh selama bekerja di pabrik gula, sebagai berikut:

“Selama saya bekerja di pabrik gula ini, saya merasakan keuntungan yang didapatkan, terutama bisa menyekolahkan anak-anak kami sampai bisa di Perguruan Tinggi, terkait fasilitas yang diberikan pabrik gula ini terpenuhi seperti menempati rumah dinas, kesehatan dan tunjangan lain-lainnya”.<sup>83</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa selama bekerja di pabrik gula ini, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mempunyai barang-barang yang dapat memudahkan kehidupan sehari-hari. Mereka bahkan berhasil menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi sampai menjadi seorang anak yang sukses. Dalam fasilitas tempat tinggal, mereka diberikan izin untuk menempati rumah dinas yang ada di sekitar pabrik bagi karyawan terutama bagi yang rumahnya jauh dari pabrik dan ada tunjangan-tunjangan lainnya. Hal tersebut dijadikan tolak ukur untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam keberadaan Pabrik Gula Jatiroto memberikan pengaruh terhadap kepemilikan fasilitas hidup masyarakat di Kecamatan Jatiroto.

---

<sup>83</sup> Rochman Sucahyono, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2024, di Lumajang.

Pernyataan informan di atas dapat dimaknai sebagai suatu kemajuan serta suatu peningkatan dan dipandang sebagai kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Bukan hanya kesejahteraan dirasakan oleh karyawan pabrik gula tetapi dampak besarnya lebih ke pasar-pasar roda perekonomian di daerah tersebut menjadi lebih stabil dan sudah menjadi pusat perbelanjaan serta para pedagang berbondong-bondong kepasar untuk menjajakan dagangan mereka.

2. Dampak Negatif Adanya Pabrik Gula Jatiroto Terhadap Masyarakat Sekitar Pabrik.

Keberadaan Pabrik Gula Jatiroto juga memberikan pengaruh negatif, seperti yang dijelaskan antara lain sebagai berikut:

a. Polusi Udara Dari Industri

Pencemaran udara merupakan salah satu masalah pencemaran lingkungan yang dihadapi oleh manusia. Polusi udara dari pabrik merupakan salah satu penyebab utama terjadinya pencemaran udara pada saat musim giling tiba.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rochman, selaku karyawan pabrik yang mengungkapkan bahwa:

“Terkait udara dan asap pabrik diperusahaan kami pasti ada pro dan kontra, akan tetapi pabrik gula selalu ada pengecekan analisa limbah uap, udara dan limbah cair yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, dan masyarakat setempat kebanyakan telah menyadari dengan adanya polusi pabrik karena kebanyakan

penduduk Kecamatan Jatiroto sebagian besar karyawan pabrik gula”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi adanya polusi udara dari industri mengganggu lingkungan sekitar masyarakat pada saat musim giling berlangsung. Hal itu selalu menjadi pro dan kontra dalam perusahaan dengan masyarakat, jadi pabrik gula selalu melakukan pengecekan analisa limbah uap, udara dan limbah cair supaya sedikit lebih bisa mengatasi permasalahan tersebut. Pada akhirnya kebanyakan masyarakat setempat menyadari dengan adanya polusi dari pabrik yang terjadi saat musim giling.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan warga sekitar pabrik yaitu Ibu Riwayati, beliau mengatakan bahwa :

“Mulai dulu dampak yang dirasakan saya dan warga lainnya yaitu adanya polusi udara, yang pada saat giling abunya (ketel) yang bertebaran kemana-mana sampai diteras-teras luar rumah, kalau udah musim giling depan rumah tidak ada bersihnya tetapi kalau sudah selesai musim giling bersih. Tetapi warga sini sadarlah gimana resiko bertempat tinggal disekitar pabrik, ya gimana kan yang berdiri dulu pabriknya jadi kami sebagai warga yang ada setelah pabrik harus menerima resiko yang ada begitu”<sup>85</sup>

Hal senada yang di ungkapkan oleh Bapak Slamet selaku warga juga mengungkapkan bahwa :

“Ya memang polusi udara itu dampak negatif yang masyarakat rasakan disini. Hal itu sudah biasa kami rasakan dengan abu-abu yang berterbangan dimana-mana di saat musim giling tiba. Kamipun tidak bisa memprotes akan hal itu karena kan itu sudah menjadi resiko kami yang tinggal di sekitar pabrik”.<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Rochman Sucahyono, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2024, di Lumajang.

<sup>85</sup> Riwayati, Wawancara pada tanggal 7 Desember 2024 di Lumajang.

<sup>86</sup> Slamet, Wawancara pada tanggal 7 Desember 2024 di Lumajang.

Berdasarkan hasil pernyataan informan tersebut bahwasannya polusi udara yang ditimbulkan oleh pabrik dirasa mengganggu warga dilingkungan masyarakat. Masyarakat disekitar pabrik selalu mengeluhkan hal itu antar sesama warga saja, tetapi warga pun menyadari resiko bertempat tinggal di sekitar pabrik karena menurut warga, mereka harus menyesuaikan keadaan pribadi dengan keberadaan pabrik sebab yang berdiri terlebih dahulu itu adalah pabrik gulanya.

Rata-rata masyarakat yang tinggal disekitar Pabrik Gula Jatiroto merasakan bahwa pengaruh negatif dari adanya pabrik gula ini adalah polusi udara yang sangat mengganggu lingkungan masyarakat yang hanya dirasakan pada saat musim giling tiba saja.

### **C. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat di Sekitar Pabrik Gula Jatiroto**

Dalam penyampaiannya, Ibnu Khaldun memandang manusia sebagai makhluk yang pada dasarnya diciptakan sebagai makhluk sosial yakni makhluk yang selalu membutuhkan orang lain dalam mempertahankan kehidupannya, baik dalam hal mendapatkan pekerjaan, makanan, sampai dengan kebutuhan untuk melindungi dirinya dari bahaya, sehingga kehidupannya dengan masyarakat dan organisasi sosial merupakan suatu keharusan.<sup>87</sup>

Maju dan mundurnya suatu masyarakat bukan disebabkan keberhasilan atau kegagalan seseorang, atau akibat peristiwa kebetulan ataupun takdir. Demikian teori yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, ia lebih

---

<sup>87</sup> Abdurrahman Kasdi (Dosen STAIN Kudus), Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Sosiologi Dan Filsafat Sejarah, *Jurnal Fikrah*, Vol.2, No. 1, 2014, hal 296 <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Fikrah/a>.

menekankan bahwa aspek solidaritas sosial yang lebih berperan dalam perubahan sosial. Hal ini tentu sangat berbeda dengan pandangan beberapa pemerhati sosial seperti Plato, Kong Fu Tse dan lain sebagainya yang mengemukakan perubahan sosial yang terjadi disebabkan oleh pemegang posisi sentral, yaitu para penguasa.<sup>88</sup>

Ibnu Khaldun bukan hanya seorang filosof, melainkan juga sosiolog. Menurutnya sosiologi adalah sarana untuk memahami sejarah dan kondisi sosial masyarakat pada suatu generasi. Proses perubahan dalam suatu masyarakat, faktor dan pengaruhnya dalam peta peradaban suatu bangsa.

Dalam konteks sosiologi, Ibnu Khaldun membagi masyarakat menjadi tiga tingkatan:

1. Masyarakat primitif, yang mana mereka belum mengenal peradaban, hidup berpindah-pindah dan hidup secara liar.
2. Masyarakat Pedesaan, hidup menetap walaupun sederhana. Mata pencaharian mereka dari petani dan peternakan.
3. Masyarakat kota, masyarakat ini menurutnya sebagai masyarakat berperadaban, yang mana mata pencahariannya dari perdagangan dan perindustrian. Tingkat ekonomi dan kebudayaan cukup tinggi, mampu mencukupi kebutuhan bukan hanya kebutuhan pokok melainkan kebutuhan sekunder.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Asrul Muslim, Ashobiyah Ibn Khaldun Konsep Perubahan Sosial Di Indonesia, *Jurnal Sulesana*, Vol. 7, No. 2, 2012. hal 139 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1391/1346>

<sup>89</sup> Abdurrahman Kasdi (Dosen STAIN Kudus), Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Sosiologi Dan Filsafat Sejarah, *Jurnal Fikrah*, Vol.2, No. 1, 2014, hal 296 <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Fikrah/a>.

Dalam konsepnya, Ibnu Khaldun mengklasifikasi dua jenis kelompok sosial yang keduanya mempunyai karakter yang cukup berbeda. Pertama, adalah “*badawah*” adalah masyarakat yang tinggal di pedalaman, masyarakat primitif atau tinggal di gurun, kedua “*Hadharah*” yaitu masyarakat yang identik dengan kehidupan di kota. Ia menyebut sebagai masyarakat berada atau sering disebut masyarakat kota.<sup>90</sup>

Keberadaan sektor industri gula di Jatiroto dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dirasakan masyarakat dan telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik gula. Dampak dari keberadaan Pabrik Gula Jatiroto dari aspek sosial ekonomi yakni mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian beralih ke sektor industri dan perdagangan. Dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang dan perubahan tingkat pendapatan masyarakat sekitar pabrik gula.<sup>91</sup>

Perubahan tersebut dapat dilihat dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan yakni buruh bangunan, karyawan pabrik, berdirinya warung-warung dan petani tebu. Peningkatan Pendapatan terjadi karena awalnya banyak masyarakat yang tidak bekerja atau hanya bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang kurang tinggi, kemudian bekerja di sektor industri dan perdagangan serta jasa pendukung industri dengan pendapatan

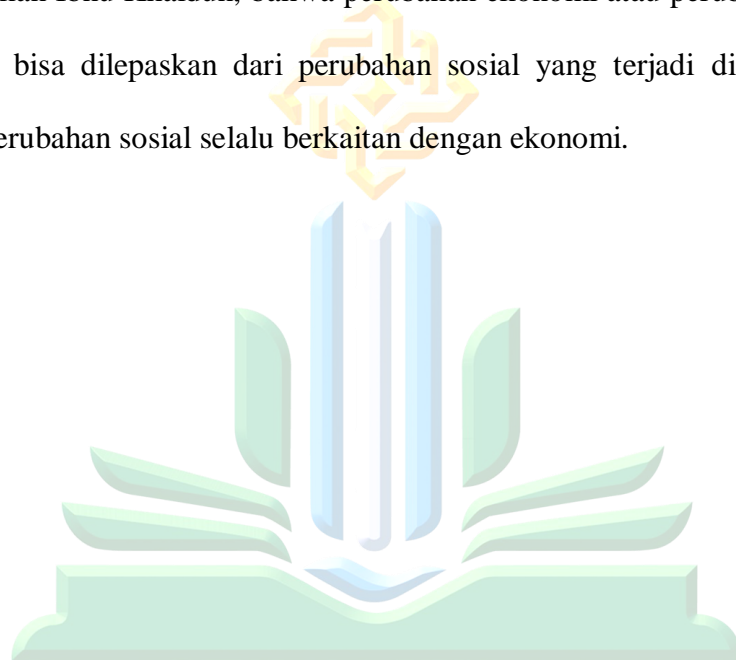
---

<sup>90</sup> Dadang Supardan, Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.357.

<sup>91</sup> Agung, Wawancara pada tanggal 11 Juni 2024, di Lumajang.

yang cukup tinggi. Selain itu, dampak industri terhadap aspek sosial antara lain solidaritas hubungan antar masyarakat semakin erat dan adaptasi masyarakat untuk mengikat nilai dan norma budaya yang baru, yang di bawa pendatang atau migran.

Jadi perubahan itu menunjukkan bahwasannya seperti yang disampaikan Ibnu Khaldun, bahwa perubahan ekonomi atau perubahan apapun itu tidak bisa dilepaskan dari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, karena perubahan sosial selalu berkaitan dengan ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis tentang “Pabrik Gula Jatiroto: Analisis Dampak dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2011-2017”, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa :

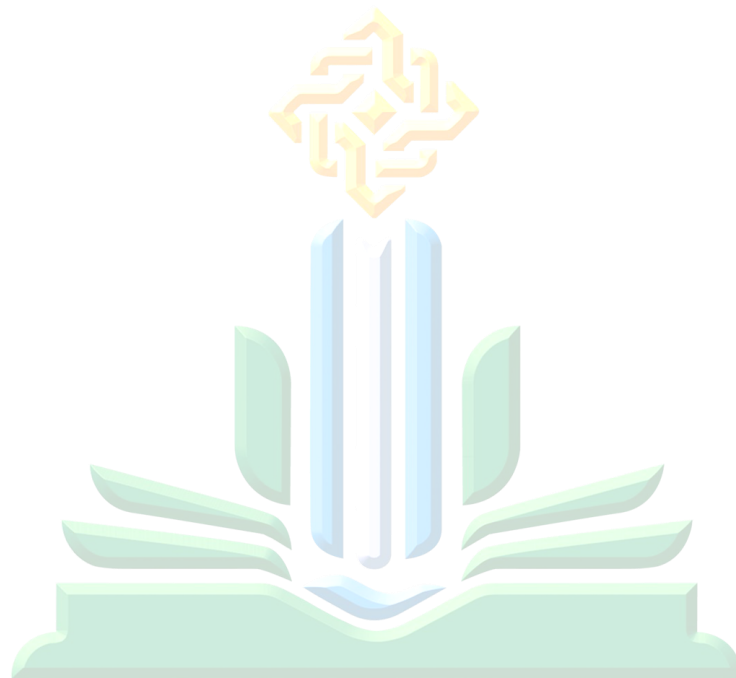
1. Pabrik Gula Jatiroto merupakan salah satu pabrik gula peninggalan kolonial Belanda, yang berada dibawah naungan PT Perkebunan Nusantara IX (Persero). Pabrik Gula Jatiroto didirikan tahun 1905 oleh perusahaan swasta milik Belanda *Handel Vereening Amsterdam (HVA)*. Perkembangan Produksi Gula tahun 2011-2017 terjadi fluktuasi disetiap tahunnya, faktor terjadinya hal tersebut tidak lain dari faktor kondisi cuaca yang anomali dan dari kendala peralatan, yang segi umur teknisnya peralatan yang sudah tua tidak mencapai efisiensi secara maksimal. Faktor dari cuaca tersebut bisa mengakibatkan jumlah tebu naik turun karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal tergantung dari cuaca. Jadi menurunnya produktivitas tebu tersebut berdampak juga pada jumlah tebu yang digiling di pabrik ikut menurun. Bahan baku yang digunakan Pabrik Gula Jatiroto dalam memproduksi gula berasal dari tebu sendiri (TS) dan tebu rakyat (TR) dengan melakukan kerjasama melalui kemitraan.
2. Pengaruh keberadaan Pabrik Gula Jatiroto Desa Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang adalah membantu perekonomian

masyarakat yang bermula tidak bekerja dan bekerja hanya menanam padi dan sayur-sayuran kini beralih menanam tebu dan sebagian yang lain yang mempunyai keahlian tertentu mendaftarkan diri menjadi karyawan pabrik gula, serta masyarakat bisa mendapatkan biaya tambahan seperti fasilitas pendidikan untuk masyarakat yang mempunyai anak yang sedang menempuh pendidikan, fasilitas tempat tinggal, kesehatan serta tunjangan lain-lainnya. Masyarakat sekitar Pabrik Gula Jatiroto juga merasakan langsung adanya dampak positif dari perkembangan industri ini dalam sektor perekonomian maupun sosial dan dampak negatif yang diperoleh dari adanya Pabrik Gula Jatiroto.

## **B. Saran**

Demikian pembahasan mengenai Pabrik Gula Jatiroto : Analisis Dampak dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2011-2017. Penulis menyadari bahwasannya dalam melakukan penulisan skripsi tersebut masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan serta perbaikan dalam skripsi ini. Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian mencakup dua hal. Pertama, Pabrik Gula Jatiroto memang pabrik terbesar di Jawa Timur, tetapi disarankan supaya banyak karya tulis atau buku-buku yang membahas lebih lanjut tentang Pabrik Gula Jatiroto. Sejarah memang peristiwa yang terjadi dimasa lampau namun kita tidak bisa melupakannya. Kedua, penulis sadar dengan keterbatasan sumber yang belum banyak ditemukan. Penulis sudah dengan maksimal berupaya untuk kesempurnaan

skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap ada penelitian lanjutan yang meneliti dan membahas terkait Pabrik Gula Jatiroto.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Andi A.S, Kasdi S et al., 2018. *Menjaring Investasi Meraih Swadembada Gula* (Jakarta: IAARD Press).
- Dadang Supardan, 2015. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dinukil dari Majalah Kirana, 2017. *Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang*.
- Dudung Abdurrahman, 1999. *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).
- Knight, G.R. (2014). *Sugar, Steam and Steel: The Industrial project in colonial Java, 1830-1885 (R. Burton (Ed))*. University of Adelaide Press.
- Kuntowijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya).
- Leirissa, R.Z. (1996). *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Meinarno, Eko A. (2011). *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Nurhajarini, Harnoko, Nurdianto, 2018. *Pabrik Gula Jatiroto: Kajian Industri Gula 1958-1980*, (D.I. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian (Pusdatin), 2017. *Outlook Komoditi Tebu*. Kementerian Pertanian Jakarta.
- Sartono Kartodirdjo. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama).
- Sartono Kartodirdjo. (1991). *Sejarah Perkebunan: Suatu Kajian Ekonomi Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Surahman, Mochamad Rachman, Sudibyo Supardi, 2016. *Metodologi Penelitian*.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di IAIN Jember*, 2019 (Jember: IAIN Jember Press).

Yadi Janwari, 2016. *Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

### **Skripsi dan Tesis:**

Abu Aniin Syu'Aisya, 2018. "Dinamika Pabrik Gula Modjopangoong Kabupaten Tulungagung Tahun 1930-1942." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Achmad Ryan Cholid, 2018. "Kemitraan Antara Pabrik Gula Jatiroto Dan Petani Tebu Di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tinjauan Hukum Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.

Arif Dwi Pradana, 2018. "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Makam Bung Karno Tahun 1979-2017." Proposal Skripsi, Universitas Jember.

Bakari, Ni'mawati, 2018. "Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pembukaan Hutan Tanaman Industri (HTI) (Studi Kasus Desa Malioniadu, Kecamatan Mobilito Kabupaten Gorontalo Utara) dalam Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.

Dafi, 2016. "Pabrik Gula Jatiroto Dan Pencemaran Lingkungan Di Desa Sidorejo Kabupaten Lumajang." Skripsi, Universitas Jember.

Damayanti, Rully, 2010. "Pertumbuhan Fisik Kota Karena Pengaruh Industrialisasi, Studi Kasus Kota Ahmedabad-India." Skripsi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Dian Pebrianto, 2015. "Pabrik Gula Tjoekir Di Jombang Tahun 1884-1960." Skripsi, Universitas Airlangga.

Ganda Sartika, 2017. "Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Bajubang Tahun 1971-2011." Skripsi, Universitas Jambi.

Mellya Syafira Khoirunisa Fatima, 2018. "Pabrik Gula Cepiring Kendal Pada Masa Pemerintahan Swasta Tahun 2008-2015." Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.

Muhammad Faizin, 2016. "Dinamika Industri Pabrik Gula Meritjan Di Kediri Tahun 1930-1945." Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya.

Mochamad Abu Yazid Bustami, 2023. "Pabrik Gula Kawarasan Plosoklaten Kediri 1873-1943: Sejarah, Tata Letak Dan Peninggalannya." Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Nita Dwi Kartika Sari, 2012. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tebu Dalam Pembuatan Gula Pasir Di Pabrik Gula Soedhono Kabupaten Ngawi." Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Nurkolis, N., 2015. "Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri." Skripsi, Universitas Negeri Malang.

Prasetyani, LeliHeri, 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Di PG Pesantren Baru." Tesis, Universitas Brawijaya.

Sonia Rusonah Fitriana, 2019. "Pabrik Gula Jatibarang Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jatibarang Kabupaten Brebbes Tahun 1975-1998." Skripsi, Universitas Negeri Semarang

#### **Jurnal :**

Abbas Sofwan Matlail Fajar, 2019. Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial, Jurnal Sosial & Budaya Syar'I, Vol. 6, No. 1. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/10460/pdf>

Abdurrahman Kasdi (Dosen STAIN Kudus), 2014. Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Sosiologi Dan Filsafat Sejarah, Jurnal Fikrah, Vol.2, No. 1. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Fikrah/a>

Ach Faisol, 2016. Perubahan Sosial Dalam Praktek Poligami di Indonesia Perspektif Analisis Teori Faktor Independen Neil J. Smelser", Jurnal Ilmiah Vicratina, Vol. 10, No. 2. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.=2962856&val=perubahan-sosial-dalam-praktek-poligami-di-indonesia-perspektif-analisis-teori-faktor-independen-neil-j-smelser>

Dafit O.M Kawulur, 2020. Analisis Dampak Kemacetan Terhadap Ekonomi Pengguna Jalan, Depan Tugu Taman Kota Manado, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 20, No. 01. <https://ejournal.uinsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/27756/27263>

Farqi Affan, 2022. Strategi Nafkah dan Relasi Sosial Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat", Dimensi 11, No. 1. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/view/15098>

Gina Marizka, 2020. Analisis Dampak Lingkungan Aktivitas Produksi Industri Gula Bagi Kesehatan Masyarakat di Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul, Jurnal of Social Politics and Governance, Vol. 2, No. 2. <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/jspg/article/download/375/177>

Mohammad Muktiali, Yuliana Nur Fatikawati, 2015. Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Desa Tinapan, Jurnal Teknik PWK, Vol. 4,

No. 3, hal. 345. <https://media.neliti.com/media/publication/214496-pengaruh-keberadaan-industri-gula-blora.pdf>

**Website:**

Jatiroto Riwayat, diakses pada tanggal 27 Juli 2024. <http://fusthansas.blogspot.co.id/2012/08/jatiroto-riwayat.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Industrialisasi. Agustus 30, 2024 <https://kbbi.web.id/industri>

Ensiklopedia, “Pabrik Gula Djatiroto”, diakses pada tanggal 24 Juli 2024. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pabrik-Gula-Djatiroto>

Visit Lumajang, “PG Djatiroto Membawa Banyak Perubahan Bagi Lumajang”, diakses pada tanggal 2 September 2024. <https://www.visitlumajang.com/pg-djatiroto-membawa-banyak-perubahan-bagi-lumajang/94>

Profil PG Djatiroto, diakses pada tanggal 28 Juli 2024. <http://pemalambahagia.blogspot.co.id/2012/11/profil-pg-djatiroto.html>

Kominfo Jatim, “Produksi Gula Nasional Masih Rendah”, diakses pada tanggal 19 September 2024. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/produksi-gula-nasional-masih-rendah-ini-solusi-dari-ketum-kadin-jatim>

Bappeda Jatim, “Ptpn xi Targetkan produksi Gula 405.850 ton”, diakses pada tanggal 2 September 2024. <https://bappeda.jatimprov.go.id/2011/04/08/ptpn-xi-targetkan-produksi-gula-405-850-ton/>

Antaraneews, “Revitalisasi pabrik gula penting guna lesatkan produktivitas tebu”, diakses pada tanggal 19 September 2024. <https://www.antaraneews.com/view/791929/revitalisasi-pabrik-gula-penting-guna-lesatkan-produktivitas-teb>

Lumajang, “Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Jatiroto Lumajang”, diakses pada tanggal 3 September 2024. <https://www.kelumajang.com/wisata/9818671710/inilah-sejarah-berdirinya-pabrik-gula-djatiroto-lumajang-lokasi-event-loemadjang-djadoel-2022-2023>

Manis Tebuku, “Sejarah Singkat PG di Indonesia part I”, diakses pada tanggal 28 Juli 2024. <http://manistebuku.blogspot.co.id/2012/4/sejarah-singkat-pg-di-indonesia-part-i.html>

Jatiroto Hospital,” Rumah Sakit Jatiroto”, diakses pada tanggal 2 Oktober 2024. <https://djatirotospital.com/sample-page/>



Signifikan Kultural Bangunan Rumah Dinas Pabrik Gula Jatiroto, diakses pada tanggal 27 September 2024. [https://www.researchgate.net/profile/AntariksaSudikno/publication/351780664\\_Signifikan\\_Kultural\\_Bangunan\\_Rumah\\_Dinas\\_Pabrik\\_Gula\\_Jatiroto\\_Kabupaten\\_Lumajang/](https://www.researchgate.net/profile/AntariksaSudikno/publication/351780664_Signifikan_Kultural_Bangunan_Rumah_Dinas_Pabrik_Gula_Jatiroto_Kabupaten_Lumajang/)

Sumber data dari Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang, 2021. <https://www.lumajangkab.go.id/kecamatan/jatiroto>

Sumber Data Dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, dalam <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTM5NiMx/luasareal-perkebunan-tebu-di-jawa-timur-ha-2006-2017.html>

Suryagunawan Sumber Daya Alam. diakses pada tanggal 24 September 2024. <http://id.wikipedia.org/wiki/ac>.

Pulsit Sukosari, “Urut Nadi Produktivitas HGU Jatiroto”, diakses pada tanggal 20 September 2024  
<https://puslitsukosariptn11.com/wp-content/uploads/2018/10/URAT-NADI-PRODUKTIFITAS-HGU-JATIROTO>

#### **Wawancara :**

Wawancara dengan Bapak Agung, pada tanggal 11 Juni 2024 di Lumajang.

Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 13 September 2024 di Lumajang.

Wawancara dengan Bapak Rochman, pada tanggal 10 Oktober 2024 di Lumajang.

Wawancara dengan Bapak Sely, pada tanggal 24 Oktober 2024 di Lumajang.

Wawancara dengan Bapak Zaeni, pada tanggal 30 November 2024 di Lumajang.

Wawancara dengan Bapak Pujiono, pada tanggal 7 Desember 2024 di Lumajang.

Wawancara dengan Ibu Riwayati, pada tanggal 7 Desember 2024 di Lumajang.

Wawancara dengan Bapak Slamet, pada tanggal 7 Desember 2024 di Lumajang.

Wawancara dengan Bapak Gatot, pada tanggal 7 Desember 2024 di Lumajang.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Identitas Narasumber

#### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ita Uriskiyya dengan judul penelitian **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”** yang ditulis oleh saudari Ita Uriskiyya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jatiroto, 12. Oktober. 2024

Mengetahui

  
(...Rochman Sucahyanto...)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ita Uriskiyya dengan judul penelitian **“PABRIK GULA JATIROTO: TINJAUAN SEJARAH TERHADAP PRODUKSI GULA TAHUN 2011-2017”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“PABRIK GULA JATIROTO: TINJAUAN SEJARAH TERHADAP PRODUKSI GULA TAHUN 2011-2017”** yang ditulis oleh saudari Ita Uriskiyya.


Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jatiroto, 13 September 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

  
(M. Inara Budiarfo...)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ita Uriskiyya dengan judul penelitian **“PABRIK GULA JATIROTO: TINJAUAN SEJARAH TERHADAP PRODUKSI GULA TAHUN 2011-2017 ”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“PABRIK GULA JATIROTO: TINJAUAN SEJARAH TERHADAP PRODUKSI GULA TAHUN 2011-2017”** yang ditulis oleh saudari Ita Uriskiyya.

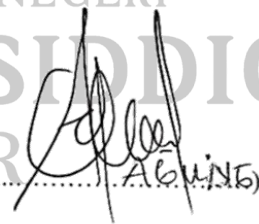
Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jatiroto, 12 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Mengetahui



(.....) (A.G. 116)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ita Uriskiyya dengan judul penelitian **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”** yang ditulis oleh saudari Ita Uriskiyya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jatiroto, 24 Oktober 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SUDIQ  
JEMBER

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

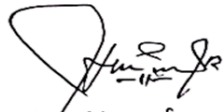
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ita Uriskiyya dengan judul penelitian **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”** yang ditulis oleh saudari Ita Uriskiyya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jatiroto, 30 November - 2024

Mengetahui

  
(.....**A. ZABINI R.**.....)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ita Uriskiya dengan judul penelitian **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”** yang ditulis oleh saudari Ita Uriskiya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jatiroto, 7 Desember- 2024

Mengetahui

  
(.....Pujiono.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ita Uriskiyya dengan judul penelitian **"Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017"**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **"Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017"** yang ditulis oleh saudari Ita Uriskiyya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jatiroto, 7 Desember - 2024

Mengetahui

  
(SHAFIQ SAMPURNO)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ita Uriskiyya dengan judul penelitian **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”** yang ditulis oleh saudari Ita Uriskiyya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jatiroto, 7 Desember - 2024

Mengetahui

(RIWAYAT)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ita Uriskiya dengan judul penelitian **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Pabrik Gula Jatiroto : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula Tahun 2011-2017”** yang ditulis oleh saudari Ita Uriskiya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jatiroto, 7 Desember - 2024

Mengetahui



(GATOT SLAMET RIADI)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Gambar Lampiran



**Gambar 1**

Pabrik Penggilingan Tebu (stasiun tebu)  
Sumber : Dokumentasi pribadi (11 Juni 2024)



**Gambar 2**

Gudang Gula (tempat penimbunan gula)  
Sumber : Dokumentasi pribadi (11 Juni 2024)



**Gambar 3**

Sertifikat Tanah Jatiroto Kabupaten Lumajang  
Sumber : Dokumentasi pribadi (11 Juni 2024)



**Gambar 4**

Tempat perbaikan mesin/pembubutan alat-alat pabrik  
Sumber : Dokumentasi pribadi ( 11 Juni 2024)



**Gambar 5**

Tanaman tebu di zaman Kolonial Belanda  
Sumber : Dokumentasi pribadi (11 Juni 2024)



**Gambar 6**

Lokomotif menarik (lori tebu)  
Sumber : Dokumentasi pribadi ( 11 Juni 2024)



**Gambar 7**

Pabrik Gula Jatiroto sebelah timur Lumajang

Sumber :

[https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/908956?solr\\_nav%5Bid%5D=a32a3b914a3623507684&solr\\_nav%5Bpage%5D=0&solr\\_nav%5Boffset%5D=14](https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/908956?solr_nav%5Bid%5D=a32a3b914a3623507684&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=14) (24 Oktober 2024)



**Gambar 8**

Jembatan di perusahaan gula Jatiroto sebelah timur Lumajang

Sumber :

[https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/763240?solr\\_nav%5Bid%5D=63b2f69686208f971993&solr\\_nav%5Bpage%5D=1&solr\\_nav%5Boffset%5D=1](https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/763240?solr_nav%5Bid%5D=63b2f69686208f971993&solr_nav%5Bpage%5D=1&solr_nav%5Boffset%5D=1) (24 Oktober 2024)



**Gambar 9**

Penempatan rel di wilayah Pabrik Gula Jatiroto dekat Lumajang

Sumber :

[https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/786950?solr\\_nav%5Bid%5D=56e68242739e1c3434f3&solr\\_nav%5Bpage%5D=1&solr\\_nav%5Boffset%5D=12](https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/786950?solr_nav%5Bid%5D=56e68242739e1c3434f3&solr_nav%5Bpage%5D=1&solr_nav%5Boffset%5D=12) (24 Oktober 2024)



**Gambar 10**

Koran Nederlandsch Indie (De Locomotief), terbit pada tanggal 19 Februari 1910.

Berisi mengenai penggilingan pertama kali yang dilakukan oleh Pabrik Gula Jatiroto Tahun 1910.

Sumber :

<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=Suikerfabriek+djatiroto+&page=7&coll=ddd&identifier=MMKB23:001659126:mpeg21:a00021&resultsidentifier=MMKB23:001659126:mpeg21:a00021&rowid=4> (30 Oktober 2024)





**Gambar 11**

Koran Heldersche Courant, terbit tanggal 10 Maret 1928. Berisi mengenai berdirinya Pabrik Gula Jatiroto di Kabupaten Lumajang Tahun 1908.

Sumber :

<https://kranten.archiefalkmaar.nl/issue/HC/1928-03-10/edition/null/page/1?query=Suikerfabriek%20djatiroto> (30 Oktober 2024)



**Gambar 12**

Wawancara dengan Bapak Agung, pada tanggal 11 Juni 2024. Beliau selaku HRD di Pabrik Gula Jatiroto

Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 13**

Wawancara dengan Bapak Indra, pada tanggal 13 September 2024. Beliau selaku kepala pengolahan di Pabrik Gula Jatiroto.

Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 14**

Wawancara dengan Bapak Rochman di ruangan tamu Pabrik Gula Jatiroto, pada tanggal 10 Oktober 2024. Beliau selaku Karyawan Tetap di Pabrik Gula Jatiroto.

Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 15**

Wawancara dengan Bapak Sely, pada tanggal 24 Oktober 2024.

Beliau selaku Karyawan Pabrik Gula Jatiroto.

Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Gambar 16**

Wawancara dengan Bapak Zaeni, pada tanggal 30 November 2024. Beliau selaku warga sekitar Pabrik Gula Jatiroto.

Sumber: Dokumentasi Pribadi



**Gambar 17**

Wawancara dengan Ibu Riwayati, pada tanggal 7 Desember 2024. Beliau selaku warga sekitar Pabrik Gula Jatiroto

Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Gambar 18**

Wawancara dengan Bapak Pujiono, pada tanggal 7 Desember 2024. Beliau selaku warga sekitar Pabrik Gula Jatiroto

Sumber: Dokumentasi Pribadi





**Gambar 19**

Wawancara dengan Bapak Slamet, pada tanggal 7 Desember 2024. Beliau selaku warga sekitar Pabrik Gula Jatiroto.

Sumber: Dokumentasi Pribadi



**Gambar 20**

Wawancara dengan Bapak Gatot, pada tanggal 7 Desember 2024. Beliau selaku warga sekitar Pabrik Gula Jatiroto.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ita Uriskiya

NIM : 204104040047

Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM N  
KH ACHMAD S  
JEMBER

Saya menyatakan



Ita Uriskiya

NIM 204104040047

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Ita Uriskiya  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 08 Juli 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : RT.2/RW.15, Dusun Sadengan, Desa  
Fakultas : Rowotengah, Kecamatan  
Sumberbaru, Kabupaten Jember.  
Program Studi : Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
NIM : 204104040047

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Rowotengah 03 : (2008-2014)
2. MTS Negeri Sumberbaru : (2014-2017)
3. MA Miftahul Ulum Sumberbaru : (2017-2020)
4. UIN KHAS JEMBER : (2020-2024)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka Mts Negeri Sumberbaru.